

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
ELEKTRONIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
MUHAMMADIYAH 1 METRO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Oleh :**  
**NURDIAH PUSPITA SARI**  
**NIM.1706701**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO**  
**1440 H/2019 M**

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN  
ELEKTRONIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
MUHAMMADIYAH 1 METRO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
NURDIAH PUSPITA SARI  
NIM. 1706701

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

**Nurdiah Puspita Sari. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan media elektronik pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Metro, bentuk upaya efektif guru PAI dalam penggunaan media untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada peserta didik, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pendidik PAI dalam menggunakan media elektronik di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa, data serta dokumentasi. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data, dan pengujian keabsahan data (triangulasi).

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pendidik memanfaatkan media pembelajaran berupa elektronik seperti laptop, komputer, LCD, dan pengeras suara yang mampu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2) Penggunaan media pembelajaran elektronik yang dilakukan guru, siswa lebih tertarik dan cukup antusias ketika kegiatan pelajaran PAI 3) faktor penghambat penggunaan media elektronik berupa: kondisi peserta didik, ketersediaan media, ketidak keterampilan pendidik dan faktor pendukungnya yaitu: tersedianya media elektronik, minat peserta didik, serta kemampuan pendidik menggunakan media.

## **ABSTRACT**

**Nurdiah Puspita Sari. 2017. The Use of Electronic Learning Media in Islamic Education Subjects at SMP Muhammadiyah 1 Metro. Thesis of the Program Pascasarjana Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.**

This study aims to describe the use of PAI learning electronic media in Muhammadiyah 1 Metro Middle School, a form of effective efforts by PAI teachers in using media to improve PAI learning for students, as well as supporting factors and inhibiting factors for PAI educators in using electronic media in Muhammadiyah 1 Metro Middle School.

This research is qualitative research that seeks to describe reality correctly. Data sources used are primary data sources and secondary data sources, including the principal, curriculum curriculum, teachers and students, data and documentation. Methods of data collection are observation, interviews and documentation. The data obtained is then analyzed continuously by reducing data, displaying data, verifying data, and testing the data for data (triangulation).

The results of the study show: 1) educators use learning media in the form of electronics such as laptops, computers, LCDs and loudspeakers that are able to facilitate educators and students in the learning process of Islamic Education 2) The use of electronic learning media by teachers, students are more interested and sufficient enthusiastic when PAI lesson activities 3) inhibiting factors for the use of electronic media in the form of: the condition of students, the availability of media, the lack of educator skills and supporting factors, namely: the availability of electronic media, student interest, and the ability of educators to use the media.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

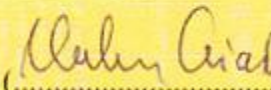
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuly Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website, [www.pps.metroainiv.ac.id](http://www.pps.metroainiv.ac.id); email: [ppsiainimetro@metroainiv.ac.id](mailto:ppsiainimetro@metroainiv.ac.id)

**PENGESAHAN**

Tesis dengan judul: **PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ELEKTRONIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO** disusun oleh **NURDIAH PUSPITA SARI** dengan NIM. 1706701, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah telah diujikan dalam Sidang *Ujian Tesis/Munaqosah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal:  
Jum'at, 09 Agustus 2019

**TIM PENGUJI**

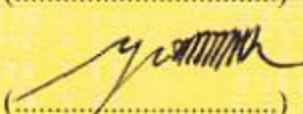
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
Penguji Utama

  
(.....)

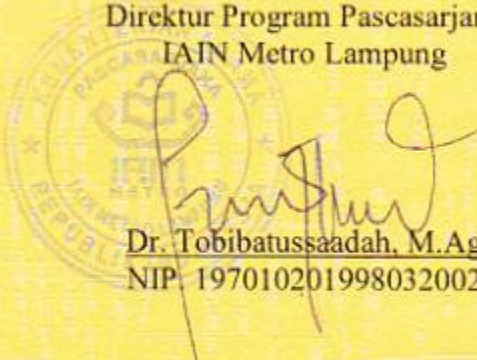
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
Pembimbing I/Penguji

  
(.....)

Dr. Yudianto, M.Si  
Pembimbing II/Penguji

  
(.....)

Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Metro Lampung



Dr. Tobibatussaadah, M.Ag  
NIP. 197010201998032002



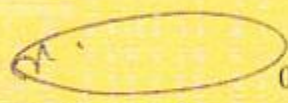

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

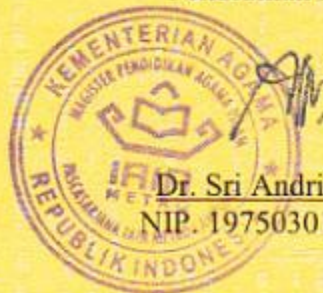
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouiniv.ac.id, e-mail: ppsianmetro@metrouiniv.ac.id

**PERSETUJUAN AKHIR TESIS**

Nama Mahasiswa : Nurdiah Puspita Sari  
NIM : 1706701  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si Pembimbing I	 .....	09 Agustus 2019
Dr. Yudianto, M. Si Pembimbing II	 .....	09 Agustus 2019

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003

## PERNYATAAN ORISINILIAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiah Puspita Sari

NIM : 1706701

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 06 Mei 2019



Nurdiah Puspita Sari

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	Kh
ح	h
ج	J
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	S
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	t
ظ	Z
ع	‘
غ	G
ف	f
ق	q
ك	k
ل	L
م	m
ن	n
و	W
ه	h
ء	‘
ي	y


*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا -	a
إ	i
و -	u
اي -	ai
او -	au



## MOTTO

لَ وَإِذَا كُنتُمْ لِلَّهِ تَافِسِحٌ فَافْسِحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسِحُوا كُنتُمْ قِيلَ إِذَاءَ أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
مَلُونِ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعِ فَافْسِحُوا وَأَنْشُرُوا أَوْ قِي

حَبِيرَتُهُ 

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujaadilah: 11)

## **PERSEMBAHAN**

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta bapak Martono, S.Pd.SD.M.Pd. dan Ibu Tumisah yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Sahabat seperjuanganku Nanda Anggun Prichelia, Indah Chandra Sari, dan Ninik Sugiarti, serta teman-teman Program Pascasarjan angkatan 2017 yang selalu semangat dan berjuang bersama terkhusus PAI kelas C.
3. Semua dosen Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan mengajarkanku.
4. Almamater tercinta Program Pascas Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufiq dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini dengan tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program starta dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan proposal tesis ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku ketua IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Tobibatuss'adah M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro.
3. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku ketua prodi PAI Pascasarnana IAIN Metro.
4. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Siselaku dosen Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi pembuatan judul proposal tesis serta penulisannya.
5. Bapak Dr. Yudiyanto, M.Si, selaku dosen Pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi pembuatan judul proposal tesis serta penulisannya

6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan judul.
7. Ayahanda dan Ibunda peulis yang senantiasa mendo'akan dan telah memberikan dukungan dalam penulisan proposal ini.

Kritik dan saran tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya pada penulis.

*Wassalamulaikum Wr.Wb.*

Metro, 9 Agustus 2019  
Peneliti,



Nurdiah Puspita Sari

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10

E. Penelitian Relevan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Media Pembelajaran Elektronik .....	13
1. Pengertian Media Pembelajaran Elektronik .....	13
2. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran .....	17
3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	28
4. Pemilihan Media Pembelajaran.....	37
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran Elektronik .....	40
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	44
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	44
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	46
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	50
4. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
C. Penggunaan Media Elektronik Pada Pendidikan Agama Islam.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	61
B. Sumber Data .....	62
C. Teknik Pengambilan Data .....	64
D. Teknik Penjamin Keabsahan .....	67
E. Teknin Analisa Data .....	69

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	73
1. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Metro .....	73
2. Profil SMP Muhammadiyah 1 Metro .....	74
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Metro .....	75
4. Data Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro .....	77
5. Kondisi Sarana dan Prasarana .....	80
B. Temuan Khusus .....	81
1. Penggunaan Media Elektronik pada Pelajaran PAI.....	81
2. Antusias Siswa terhadap Penggunaan Media Elektronik ..	87
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Elektronik pada Pelajaran PAI.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	100

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	111
B. Implikasi .....	112
C. Saran .....	113

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
-----------------------------	------------

<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>
------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	<b>Data Pendidik SMP Muhammadiyah 1 Metro .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Data Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Metro .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Data Siswa 5 Tahun Terakhir .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Metro .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>Fasilitas Media Elektronik SMP Muhammadiyah 1 Metro .</b>	<b>82</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	<b>Wawancara Guru PAI .....</b>	<b>143</b>
<b>Gambar 2</b>	<b>Wawancara dengan Siswa .....</b>	<b>143</b>
<b>Gambar 3</b>	<b>Wawancara dengan Waka Kurikulum.....</b>	<b>144</b>
<b>Gambar 4</b>	<b>Wawancara dengan Kepala Sekolah .....</b>	<b>144</b>
<b>Gambar 5</b>	<b>Penggunaan Media Elektronik pada Pelajaran PAI.....</b>	<b>145</b>
<b>Gambar 6</b>	<b>Denah Lokasi SMP Muhammadiyah.....</b>	<b>155</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Display dan Triangulasi Data .....	117
Lampiran 2	Hasil Observasi .....	120
Lampiran 3	Hasil Wawancara .....	123
Lampiran 4	Dokumentasi.....	145
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	148
Lampiran 5	Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 1 Metro .....	155
Lampiran 6	Surat Izin <i>Research</i> .....	156
Lampiran 7	Surat Tugas .....	157
Lampiran 8	Alat Pengumpul Data (APD) .....	158
Lampiran 9	Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis .....	163
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup.....	169

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, kemampuan, ataupun sikap. Interaksi terjadi selama proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan sejenisnya), sebagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Pelajaran merupakan sebuah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Disini media pembelajaran berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam

pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternative strategi yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga komunikasi tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, dan juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dan hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemampuan serta untuk memberikan umpan balik. Maka dari itu media pembelajaran penting digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. dalam proses belajar mengajar terdapat pesan dan informasi yang disampaikan melalui media. Salah satunya adalah media pembelajaran elektronik, yang saat ini semakin majunya perkembangan teknologi dengan berbagai macam elektronik yang diciptakan. Media elektronik yang dimanfaatkan dalam pembelajaran di sekolah antara lain: televisi, kaset video, komputer, radio, rekaman CD, LCD Proyektor, gambar, grafis (peta konsep) dan sebagainya.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. salah satunya dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah merupakan ciri khasnya. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu, bahkan materi yang bersifat abstrak dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media. Media merupakan alat bantu mengajar, termasuk salah satu komponen lingkungan belajar yang dirancang oleh pebelajar. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan peserta didik, sehingga pada akhirnya dihasilkan lulusan yang berkualitas. Pemanfaatan media pembelajaran yang optimal perlu didasarkan kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada peserta didik melalui suatu pengalaman belajar yang menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan peraturan pemerintah 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab IV mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 ayat 3 kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik,

kepribadian, profesional, dan sosial. Misalnya dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan serta metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, termasuk di dalam penggunaan media pembelajaran. penggunaan media atau alat bantu didasari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembelajarannya.

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Kondisi seperti ini sangat jauh dari menguntungkan. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dibidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi. Demikian, secara ideal guru PAI harus mampu membuat, menggunakan dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan siswa, agar materi PAI yang disampaikan dapat diserap baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, sehingga siswa akan terpenuhi kompetensinya, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan terpenuhinya kompetensi tersebut, kualitas SMP akan menjadi lebih baik atau SMP unggulan.

Media pembelajaran menurut peneliti yaitu suatu hal yang digunakan untuk memudahkan proses belajar dalam menyampaikan pembelajaran di kelas maupun memudahkan dalam menerima informasi. Media ini dapat berupa media visual, audio, audio-visual, dan multimedia. Sebelum dimulai proses pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti sillabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media penting untuk diperhatikan dan dipersiapkan dengan memperhatikan aspek kesesuaian terhadap kompetensi yang akan dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan alokasi waktu.

Seperti yang diketahui, teknologi sekarang ini semakin maju. Perkembangan teknologi tersebut berdampak apada kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya segala fasilitas seperti laptop, HP, Tablet, *playstation*, TV dan lain sebagainya merupakan hasil perkembangan teknologi yang semakin lama semakin maju dan banyak alat-alat canggih lainnya. Segala informasi dan berbagai macam hiburan dapat diakses dengan mudah. Bila dikaitkan dengan realita sekarang, khususnya pada dunia pendidikan dapat dilihat anak-anak lebih tertarik dengan fasilitas tersebut. Ketertarikan mereka pada fasilitas-fasilitas tersebut melebihi ketertarikan atau rasa ingin tahu mereka pada pelajaran. Di dalam kelas mereka kurang bisa menyimak pelajaran dengan baik, sehingga dalam proses belajar mengajar terhambat. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah/madrasah diharapkan dapat membangkitkan sikap religius peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu merespon perubahan jaman yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus perubahan dunia yang semakin mengglobal. Kenyataannya

pembelajaran Pendidikan Agama, khususnya agama Islam belum mampu membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Hal ini terlihat dari banyaknya kasus kenakalan anak dalam berbagai bentuknya.

Apabila persoalan tersebut ditelusuri secara seksama, sebenarnya merupakan salah satu indikasi bahwa pendidikan agama yang berjalan selama ini masih dianggap kurang berhasil dan belum memenuhi logika jaman. Pendidikan agama yang diberikan lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif, belum sampai pada aspek efektif dan psikomotorik. Akibat dari hal ini lah sentuhan aspek kognitif tersebut, peserta hanya dapat mengerti agama, tetapi belum sampai pada tingkat aksi atau implementasinya ataupun dalam hal meneladani dari pendidikan agama yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka seharusnya guru atau pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 1 Metro sebaiknya mampu menguasai pembelajaran yang akan dilangsungkan. Salah satunya adalah penguasaan penerapan media elektronik dalam pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak merasa jenuh ataupun bosan dalam mengikuti pelajaran PAI, bisa aktif di kelas, dan dapat menyadari tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Selain itu juga siswa dalam mengikuti pelajaran atau kegiatan belajar di sekolah tidak hanya terpenuhi pada aspek kognitif saja, melainkan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru hendaknya selalu melakukan pembenahan secara terus menerus dan tidak cepat putus asa dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam



belajar karena kemampuan yang dimiliki guru turut andil dalam perkembangan kompetensi peserta didiknya. Suasana belajar akan semakin menarik dengan guru apabila mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, karena materi akan dicerna dengan baik oleh siswa apabila siswa merasa senang dan tidak merasa terbebani dalam belajar. Ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah akan berdampak pada pemerolehan pencapaian hasil tujuan pendidikan agama Islam akan terpenuhi.

Pra survey yang sudah dilakukan peneliti, dalam hal ini proses pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Metro, pengalaman yang sering dihadapi oleh guru di sekolah adalah kurangnya kemampuan dan bekal guru dalam menginovasikan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran terkesan membosankan. Banyaknya siswa yang menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu merupakan kegiatan yang membosankan yang mempengaruhi minat belajar karena kurangnya perhatian pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru-guru di sekolah sering hanya mengejar target materi yang telah ditetapkan dalam silabus kurikulum, sehingga proses belajarnya kurang diperhatikan.

Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu terobosan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan adanya bantuan pemerintah yang diberikan pada setiap sekolah, sehingga sekolah harus memanfaatkan dengan baik untuk menunjang pendidikan di sekolah. Walaupun demikian, di SMP Muhammadiyah 1 Metro masih belum tercukupi media pembelajaran berupa elektronik, sehingga guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1

Metro dalam penggunaan media pembelajaran elektronik tidak secara terus menerus dilakukan ketika pembelajaran PAI di kelas, dikarenakan hal tersebut.

Untuk mengatasi segenap permasalahan pembelajaran yang telah disebutkan di atas, perlu diusahakan perbaikan sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sehingga peran guru sering dinamakan *manager of learning*. Sekolah dan guru memiliki peranan besar dalam upaya menciptakan iklim pembelajarn yang baik, tepat, bervariasi, kreatif dan inovatif. Salah satunya bisa dengan menggunakan media elektronik berupa audio visual. Penggunaan media elektronik dalam pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi-materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penggunaan media elektronik dinilai lebih efektif dalam keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan berbagai realita dari uraian tersebut serta mengingat tugas dan kewajiban guru dalam pembelajaran terkait dengan penggunaan media, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari berbagai uraian latar belakang di atas maka dapat difokuskan yang terkait dengan peran media pembelajaran elektronik pada mata pelajaran PAI sebagai berikut:

1. Penggunaan media elektronik yang memudahkan pendidik maupun peserta didik di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Antusias siswa pada pelajaran PAI dengan media elektronik yang tepat dan kreatifitas guru dalam menggunakan media .
3. Faktor penghambat dan pendukung penggunaan media elektronik yang digunakan baik untuk siswa maupun guru.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah terkait dengan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media elektronik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 1 Metro ?
2. Bagaimana antusias siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro ketika pembelajaran menggunakan media elektronik ?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung penggunaan media elektronik dalam pembelajaran PAI dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan “Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro”. Secara khusus penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media elektronik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 1 Metro.
2. Untuk mengetahui antusias atau keaktifan siswa ketika pembelajaran menggunakan media elektronik.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan di atas, penelitian juga memiliki manfaat dari penelitian ini antara lain:

- 1) Dapat mengetahui penggunaan media pembelajaran elektronik yang baik dan efektif.
- 2) Dapat memberi masukan terhadap guru dalam mengembangkan pengetahuan peneliti mengenai solusi permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI.

- 3) Dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari menggunakannya media pembelajaran elektronik pada mata pelajaran PAI.

#### **E. Penelitian Relevan**

Dalam pencermatan penulis yang ditelusuri lewat buku-buku, website, jurnal, dan internet, sejauh ini walaupun sudah ada yang meneliti tentang peran media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, namun penulis disini mencari hal yang lebih menarik untuk meneliti tentang peran media pembelajaran pada mata pelajaran PAI, melalui perencanaan, penggunaan dan mengevaluasi media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di dalam lembaga pendidikan SMP. Adapun peneliti yang telah melakukan penelitian yang sama sebelumnya berupa tesis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Fia, NIM 1220410037 di UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Kemampuan Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran”. Penelitian tersebut membahas kekreatifan guru dalam menggunakan media pembelajaran agar belajar mengajar dapat tercapai tujuan pembelajarannya.<sup>1</sup> Kemudian dari sebuah jurnal yang disusun oleh Nasruddin Hasibuan dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam”. Jurnal tersebut mengenai pendayagunaan media yang memudahkan proses pembelajaran walaupun media tersebut memiliki kekurangan.<sup>2</sup>

Penelitian relevan lainnya dari Tesis Universitas lain yaitu dari UIN Bandar Lampung oleh Soaleha, dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran

---

<sup>1</sup> <http://digilib.uin-suka.ac.id> diunduh pada 4 September 2018

<sup>2</sup> Jurnal Darul ‘Ilmi, Vol. 4, No. 01.2016.

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah”. Penelitian tersebut mengetahui tentang gambaran penggunaan media pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah dan mengetahui prestasi belajar peserta didik PAI di Madrasah Aliyah.

Jadi dalam penelitian penulis memiliki perberbeda dan ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran elektronik pada mata pelajaran PAI yang digunakan guru dan di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Persamaannya dalam penelitian relevan di atas yaitu meneliti tentang penggunaannya media, perbedaannya dalam penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajarannya berupa media elektronik dengan kekreatifan guru serta pemanfaatan media elektronik bagi siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta faktor penghambat penggunaan media pembelajarannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Media Pembelajaran Elektronik**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Secara etimologi, media berarti perantara/pengantar atau wahana/penyalur pesan/informasi belajar.<sup>3</sup> Secara epistemologi, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.<sup>4</sup>

Dalam bahasa Arab, Media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Pengertian media pembelajaran menurut para ahli seperti Murni Djamil, media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat di indrai khususnya penglihatan dan pendengaran sebagai alat bantu pemghubung dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Asnawir dan Basyirudin Usman dalam bukunya Media Pembelajaran menyebutkan: Media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar terjadi. *National*

---

<sup>3</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120.

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 89.

<sup>5</sup> Murni Djamil, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, 1994, h. 7

*Education Association* juga memberikan definisi Media Pendidikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya; yang didapat dimanapun dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca, yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>6</sup>

Istilah “media” sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “tekhnologi” yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa inggris *art*) dan *logos* (bahasa Indonesia “ilmu”). Menurut Webster “art” adalah ketrampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi, dan observasi. Dengan demikian, tekhnologi tidak lebih dari suatu ilmu yang membahas tentang ketrampilan yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka tekhnologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, dimana tekhnologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.<sup>7</sup>

Media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat dan akurat. Media pembelajaran juga sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang stimulus berpikir, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa untuk proses komunikasi (proses belajar), serta sebagai alat bantu bagi guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Asnawir, Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h.11

<sup>7</sup> *Ibid*



Sedangkan elektronik adalah alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika atau benda yang menggunakan alat berdasarkan arus listrik. Media elektronik adalah sarana media massa yang mempergunakan alat elektronik modern, seperti radio, televisi, dan film.<sup>8</sup> Apapun media yang berupa elektronik membutuhkan kekuatan atau daya listrik, terutama media pembelajaran elektronik yang ada di sekolah-sekolah ataupun perguruan tinggi.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa istilah selain media, yaitu alat, sarana dan prasarana. Perbedaan antara media dan alat menurut R. Ibrahim adalah : jika media selalu mengandung pesan atau isi pelajaran di dalamnya, tidaklah demikian dengan alat pembelajaran. Alat pembelajaran tidak terkandung pesan atau isi atau bahan pembelajaran, tetapi peranannya sangat penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, contoh pelajaran tentang ‘kuman” misalnya, bantuan mikroskop dalam pembelajaran sangat penting.<sup>9</sup>

Perbedaan antara sarana dan prasarana menurut E. Mulyasa, yaitu bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, contohnya; gedung, ruang kelas, alat- alat/ media pembelajaran. Sedangkan Prasarana, yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, contohnya; halaman, kebun, dan taman sekolah. Jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses

---

<sup>8</sup> <https://id.m.wikipedia.org>

<sup>9</sup> Seni Apriliya. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Bandung: Visindo, 2007, h.37

pembelajaran misalnya halaman sekolah dapat sekaligus dipergunakan untuk lapangan olah raga. Komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>10</sup>

Setiap perubahan atau pembaharuan menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan. Dukungan sarana dan prasarana itu tidak mesti harus berupa berbagai peralatan yang sangat canggih, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat minimal dan memungkinkan untuk diwujudkan. Idealnya sarana dan prasarana baik itu dalam penggunaan media pembelajaran dapat diwujudkan guru-guru yang bersangkutan atau oleh lembaga pendidikan, namun mengingat berbagai keadaan, berharap terlalu banyak dari pendidik, terutama hal-hal yang menyangkut penggunaan dana.

Jadi media elektronik yaitu alat yang digunakan untuk memberi informasi ke penerima berupa video, televisi, komputer, *laptop*, dan lainnya. Alat-alat tersebutlah yang digunakan pada kegiatan pembelajaran untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

---

<sup>10</sup> Lukmanul Hakim. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2012, h.255

## 2. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran

### a. Fungsi Media Pembelajaran

Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi lahirlah beberapa alat peraga audiovisual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang kongkrit untuk menghindari verbalisme.<sup>11</sup>

Menurut Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, fungsi kompensatoris.

#### 1. Fungsi *Atensi*

*Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang menampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik pada materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

#### 2. Fungsi *Afektif*

*Fungsi Afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang

---

<sup>11</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Misakka Galiza Anggota Ikapi, 2003), h. 117.

visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

### 3. Fungsi *Kognitif*

*Fungsi Kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

### 4. Fungsi *Kompensatoris*

*Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks bagi siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>12</sup>*

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (1985: 28) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

#### 1. Memotivasi minat atau tindakan

Media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2007), h. 17

jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan subangan material).

Pencapaian tujuan ini akan memperngaruhi sikap, nilai, dan emosi.

2. Menyajikan informasi,

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi

3. Memberi intruksi..

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorang siswa.

Menurut Derek Rowntree , media pendidikam (media instruksional edukatif), berfungsi:

1. Membangkitkan motivasi belajar
2. Mengulang apa yang dipelajari
3. Menyediakan stimulus belajar
4. Mengaktifkan respon peserta didik

5. Memberikan balikan dengan segera
6. Menggalakkan latihan yang serasi.<sup>13</sup>

Jadi, media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Disamping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.<sup>14</sup>

Dengan demikian media pembelajaran secara umum berfungsi untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa. Dalam hal ini hambatan yang sering timbul dalam komunikasi disebabkan oleh adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang. Tidak ada tanggapan, kurang perhatian, dan keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu.

### **b. Peran Media Pembelajaran**

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dengan peserta didik. Tujuan tersebut adalah agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dimiliki oleh gurunya. Jadi pada proses ini, guru dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya pada siswa, atau dari siswa yang satu kepada siswa yang lain.

---

<sup>13</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h.8

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 21

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting untuk memudahkan guru mengajarkan siswa tentang materi yang sedang diajarkan. Untuk mengetahui peran media pembelajaran, harus mengetahui tujuan dan fungsi dari media pembelajaran.

Hamalik seperti yang dikutip Azhar arsyad mengatakan bahwa memanfaatkan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data serta memadatkan informasi.<sup>15</sup>

Meningat media pembelajaran harus tersedia kapan saja dibutuhkan dengan mengutamakan kesesuaian perkembangan siswa sedapat mungkin media dimanfaatkan untuk membangkitkan gairah peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran menggunakan media diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan, akan tetapi bagaimana siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atau mempunyai dasar keyakinan. Dengan menggunakan media pembelajara secara tepat dan bervariasi dari berbagai hambatan seperti adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian, serta keadaan fisik lingkungan yang mengganggu dapat diatasi dan

---

<sup>15</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 15.

memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.<sup>16</sup>

Menurut Kemp dan Dayton media pendidikan dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.
- b. Menyajikan informasi sebagai pengantar, ringkasan laporan atau pengetahuan latar belakang.
- c. Memberi intruksi, dimana media mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas media pendidikan dapat menyampaikan informasi dan pengertian dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata dari pada menyampaikan materi pengajaran hanya dengan kata-kata yang diucapkan, karena kesanggupan berpikir abstrak hanya diperoleh dengan latihan dan dibangun dengan realita yang nyata. Dengan melihat dan sekaligus mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat menerima pelajaran dengan mudah dan lebih cepat mengerti dan memahami isi pelajaran tersebut. Selain itu keraguan atau salah pengertian dapat dihindari secara efektif.

Media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan yang membantu dan mengatasi hambatan-hambatan dalam mengajar baik hambatan psikologis maupun hambatan fisik. Belajar dengan

---

<sup>16</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 200, h. 118.

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media ...* h. 19



menggunakan indera ganda yaitu pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar.

Para ahli memiliki pendapat yang sama mengenai hal itu, yaitu perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Beberapa yang terjadi dalam belajar dapat diatasi dengan cara guru berusaha agar memberikan informasi kepada siswa dapat mengikut sertakan berbagai media terutama media audio visual, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara nyata. Apabila siswa hanya mendengar pelajaran dengan kata-kata maka pengalaman itu hanya bersifat abstrak yang dapat membuat pelajaran yang diberikan dianggap sukar oleh siswa, kurang menarik dan mudah dilupakan sehingga untuk menghindari terjadinya hal-hal tersebut penggunaan media sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Salah satu contoh media audio visual ini adalah dalam materi perilaku terpuji video atau film bersuara, jadi dengan media jenis ini guru dapat menampilkan atau memutar video atau film di depan siswa, yaitu video tentang bagaimana cara perilaku baik yaitu rendah hati, pantang menyerah, hemat dan lain sebagainya, bagaimana manfaatnya, bagaimana cara membiasakan hal-hal baik tersebut. Sehingga media ini mudah bagi guru dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan, apabila ada siswa yang kurang paham guru bisa memutar kembali video/filmnya, dengan begitu pelajaran yang dianggap oleh siswa selama ini sukar akan menjadi mudah dan menarik.

Selain itu media pendidikan merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran tajhiz mayat dan media itu sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam suatu pembelajaran, terutama pembelajaran tajhiz mayat dengan menggunakan media dapat membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa maupun mengajar bagi guru.

Abdul Halim Ibrahim seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad menjelaskan bahwa media pengajaran sangat penting selain bertujuan untuk membangkitkan rasa senang dan gembira kepada siswa-siswa juga dapat memperbaharui semangat mereka. Rasa suka hati mereka untuk kesekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak para siswa, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran ini membutuhkan gerak dan karya.<sup>18</sup>

Media dalam pendidikan dapat memperjelas proses pembelajaran. Taraf berfikir manusia mengikuti taraf perkembangan dimulai dari berpikir konkrit, dan berpikir sederhana menuju keberpikir kompleks. Penggunaan media erat kaitannya dengan hal tersebut, melalui media hal-hal yang abstrak dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga dengan media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, menanamkan konsep dasar yang benar konkrit dan realistik, menghasilkan keseragaman pengamatan dan mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

---

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 76

Nilai dan manfaat media dapat mempertinggi proses belajar siswa , yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media dapat mempertinggi proses belajar siswa yang berkenaan dengan manfaat media, yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan dengan lebih baik.
- c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru (ceramah), sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Penggunaan media pembelajaran dapat mepertinggi proses dan hasil belajar adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari berpikir konkret ke berpikir yang kompleks. Penggunaan media dan perannya erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui medi, hal-hal yang abstrak atau tidak dapat dijangkau siswa dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat

---

<sup>19</sup> Mohammad Jauhar. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011, h. 99

disederhanakan. Jadi dengan adanya media pembelajaran dapat membuat pelajaran lebih menarik dan juga dapat menguraikan kesulitan dalam memahami keterampilan bagi siswa melalui praktek, begitu juga halnya pembelajaran tentang surah Al-Maun, guru dapat menciptakan berbagai macam situasi dalam kelas, sehingga tidak membosankan bagi siswa.

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2002: 21) manfaat Media Pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan pengetahuan
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat kerana kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.

- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif: beban guru untuk menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.<sup>20</sup>

Sedangkan Sudjana, dkk. (2002:2) menyatakan manfa'at media adalah:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi
2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami.
3. Mengajar akan lebih bervariasi, dan
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.<sup>21</sup>

Menurut Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik yang dikutip Azhar Arsyad merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.

---

<sup>20</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta:PT,Raja Grafindo Persada, 2003, h.23

<sup>21</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: SinarBaru, 1991, h.

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 25

- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.<sup>23</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dapat menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>24</sup>

### **3. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Elektronik**

Pengklasifikasian jenis-jenis media pendidikan menjelaskan tentang karakteristik atau ciri-ciri spesifik masing-masing media yang berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan tujuan dan maksud pengelompokannya.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h.26

<sup>24</sup> Arief Budiman, *Media Pendidikan*, Jakarta:PT,Raja Grafindo Persada, 2011, h.17

Karakteristik media dapat diketahui menurut tinjauan ekosistemnya, lingkup sasaran yang diliput, kemudahan kontrolnya oleh si pemakai dan sebagainya. Juga dapat dilihat dari kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, perabaan percakapan maupun penciuman atau sesuai dengan tingkat hirarki belajar.

Media pengajaran ataupun pembelajaran merupakan bagian dari sumber yang didalamnya pengajaran disampaikan. Terdapat dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran, yaitu 1) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan yang disebut sebagai perangkat lunak (*software*), 2) alat penampil atau perangkat keras (*hardware*). Dilihat dari segi jenisnya, media pengajaran dapat dibagi menjadi:<sup>25</sup>

- a) Media audiktif yaitu media yang hanya mengandalkan kekuatan suara saja, seperti, radio, recorder, dan sebagainya.
- b) Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, media ini menampilkan gambar diam seperti film strip, slide, foto, dan sebagainya.
  - a. Selanjutnya dilihat dari segi daya liputnya, media dibagi ke dalam :
- c) Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi.
- d) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat, yaitu media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat

---

<sup>25</sup> Seni Apriliya. Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif. Bandung: Visindo, 2007, h. 37

khusus seperti, film, sound slide, film rangkai, yang semua itu memerlukan ruang dan tempat yang tertutup dan gelap.

- e) Media untuk pengajaran individual, seperti modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

Selanjutnya dilihat dari segi bahan yang digunakannya, terdapat media yang terbuat dari bahan yang sederhana, murah dan mudah didapat, dan ada pula media yang terbuat dari bahan yang halus, canggih serta sulit di dapat.<sup>26</sup>

Menurut Soeparno klasifikasi media dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria: pertama berdasarkan karakteristiknya atau cara-cara khususnya, kedua berdasarkan dimensi presentasinya dan ketiga berdasarkan pemakaiannya.

- a. Berdasarkan Karakteristiknya

Rudy Bretz mengemukakan bahwa media mempunyai lima macam karakteristik utama yaitu: suara, gerak, gambar, garis dan tulisan. beberapa media memiliki karakteristik tunggal dan beberapa media yang lain memiliki karakteristik ganda.

- 1) Media memiliki karakteristik tunggal contohnya:
  - a) Radio : memiliki karakteristik suara saja
  - b) Rekaman : memiliki karakteristik suara saja
  - c) Slide : memiliki karakteristik gambar saja
  - d) Reading box : memiliki karakteristik tulisan saja

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 299-300



2) Media yang memiliki karakteristik ganda saja

- a) OHP (Overhead Projector); memiliki karakteristik gambar, garis dan tulisan.
- b) Film suara : memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara.
- c) TV dan VTR (Video Tape Recorder) : memiliki karakteristik suara, gambar, gerak.
- d) Slide suara : memiliki gambar dan suara.<sup>27</sup>

Media-media tersebut adalah media elektronik berupa alat bantu penunjang untuk menyampaikan materi atau informasi. Media tersebut termasuk kedalam elektronik karena merupakan muatan elektrik atau lebih tepatnya menggunakan aliran listrik atau arus listrik untuk membuat alat atau media tersebut berfungsi.

b. Berdasarkan Dimensi Presentasi

Berdasarkan segi dimensi presentasinya, media dapat dibedakan menurut lamanya presentasi dan menurut sifat presentasinya

1) Lama presentasinya

- a) Presentasi sekilas, yaitu informasi yang dikomunikasikan hanya berlalu sekilas saja. Media yang tergolong kategori ini antara lain : radio, rekaman, flash carol.
- b) Presentasi tak sekilas, yaitu informasi yang dikomunikasikan berlangsung relatif lama, contoh yang termasuk kategori ini antara lain: OHP, kubus struktur, flow chart, slot board, dan sebagainya.

---

<sup>27</sup> Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Klaten Utara : PT Intan Prawira, 1988 h. 12

## 2) Sifat presentasi

Berdasarkan sifat presentasinya media dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a) Media dengan prestasi kontinyu, artinya tidak boleh putus-putus atau diselingi dengan program lain. Contohnya: radio, TV, Film.
- b) Media dengan presentasi tak kontinyu, artinya dapat diputus-putus atau diselingi program lain. Contohnya: OHP, slot board dan epidiascope.

### c. Berdasarkan pemakaiannya

Berdasarkan jumlah pemakaian media dapat dibedakan menjadi

- 1) Media untuk kelas besar.
- 2) Media untuk kelas kecil.
- 3) Media untuk belajar secara individual.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Ibrahim Nana Syaodih, media/ alat pengajaran dapat dikelompokkan dalam dua jenisn yaitu :<sup>29</sup>

#### a. Alat pengajaran bersifat umum

Merupakan alat pengajaran yang penggunaannya berlaku untuk semua mata pelajaran. Misalnya; papan tulis, kapur, sepidol, penggaris.

#### b. Alat pengajaran bersifat khusus

Merupakan alat pengajaran yang penggunaannya berlaku khusus untuk mata pelajaran tertentu. Misalnya : miskroskop untuk pelajaran IPA, jangka untuk pelajaran matematika, kuas untuk pelajaran kesenian.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, h. 12

<sup>29</sup> Ibrahim Nana Saodah, *Perencanaan Pengajaran* Jakarta :Rineka Cipta, 1995, h. 123

Dari pemaparan jenis-jenis media pembelajaran di atas, dapat ditentukan bahwasannya media pembelajaran terdiri dari:

**a. Media Visual**

Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat. Ada beberapa jenis media visual diantaranya yaitu:

1) Media grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, idea tau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, dan symbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, menjelaskan sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta, sehingga menarik dan mudah diingat siswa.

Yang termasuk media grafis antara lain: (1) grafik, yaitu penyajian data melalui perpaduan antara angka, garis, dan symbol, (2) diagram, yaitu gambaran yang sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbale balik yang biasanya disajikan melalui garis-garis symbol, (3) bagan, yaitu perpaduan sajian kata, garis, dan symbol yang merupakan ringkasan suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting, (4) sketsa, yaitu gambar yang sederhana yang melukiskan bagian-bagian pokok dari suatu bentuk gambar, (5) poster, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian seseorang, (6) papan flannel, yaitu papan yang berlapis kain flannel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah dilepas.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mohammad Jauhar. *Implementasi...*, h. 100

## 2) Media cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan *printing* atau offset. Media cetak menyajikan pesan melalui huruf atau gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih menjelaskan proses atau informasi yang disajikan. Jenis media cetak ini antara lain: buku teks, modul, dan bahan pengajaran terprogram

## 3) Media OHP

OHP (Overhead Tranparency) adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP (*Overhead Projector*). OHP terbuat dari bahan transparan yang biasanya berukuran 8,5 x 11 inci. Ada dua jenis model OHP, yaitu (1) OHP *Classroom*, yaitu OHP yang dirancang dan dibuat secara permanen untuk disimpan di suatu kelas atau ruangan. Biasanya memiliki bobot yang lebih berat. (2) OHP *Portable* adalah OHP yang dirancang agar mudah dibawa kemana-mana, dan ukurannya lebih kecil serta bobot beratnya lebih ringan.<sup>31</sup>

### **b. Media Audio**

Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio. Media audio adalah media yang menyampaikan pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam auditif yang berupa kata-kata, music, dan *sound effect*. Jenis media audio diantaranya adalah radio, yaitu media audio yang menyampaikan pesannya dilakukan melalui pancaran gelombang

---

<sup>31</sup> *ibid*, h. 101

elektromagnetik dari suatu pemancar. Pemberi pesan (penyiar) secara langsung dapat mengkomunikasikan pesan atau informasi melalui suatu alat (*microfon*) yang kemudian diolah dan dipancarkan ke segenap penjuru melalui gelombang.

### c. Media Audio Visual

Media audio-visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus di dengar seperti film suara, video, televise dan sound slide. Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Mereka biasanya bersifat linear.
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya.
- 4) Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak.
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- 6) Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Azhar Arsyad, *Media pembelajaran.....*, h. 31.

#### **d. Multimedia**

Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafik, dan film. Multimedia melibatkan perangkat keras dan perangkat lunak. Istilah multimedia identik dengan komputer multimedia, yaitu komputer yang memiliki kemampuan olah data. Olah kata, olah gambar, dan olah gerak dimana masing-masing unsur tersebut saling melengkapi, menunjang, dan saling membantu.<sup>33</sup>

Multimedia adalah teknologi yang mengoptimalkan pemanfaatan komputer untuk membuat menampilkan dan merekayasa teks, grafik, audio, dan gambar bergerak dalam suatu kesatuan program dengan menggunakan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk bernavigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi. Dari sini terkandung ada empat komponen multimedia, yaitu harus ada komputer, link alat navigasi, dan tersedianya tempat untuk mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi. Dengan tampilan yang dapat yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif.

---

<sup>33</sup> Mohammad Jauhar, h. 103

#### 4. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilih media pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru secara arif dan bijaksana. Hal itu mengingat perbedaan karakteristik setiap media dengan situasi dan kondisi lingkungan. Soepamo menyebutkan ada delapan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya adalah:

- a. Hendaknya guru mengerti karakteristik setiap media, sehingga guru dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan. Dengan mengetahui karakteristik setiap media itu guru juga akan dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan setiap media. Jadi, sebelum memilih media seorang guru itu alangkah baiknya mengetahui karakteristik yang ada pada media itu dengan begitu akan diketahui juga kekurangan dan kelebihan yang ada pada media tersebut.
- b. Hendaknya guru memilih media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya, untuk melatih keterampilan menyimak dan baiknya kalau guru menggunakan atau memilih media radio atau rekaman. Untuk melatih keterampilan berbicara secara spontan akan sangat sesuai apabila guru memilih media gambar atau media *flash card*.
- c. Hendaknya guru memilih media yang sesuai dengan metode yang digunakan. Misalnya, *flash card* akan sesuai dengan metode latihan dan praktik. Contoh lain adalah CD player ini sesuai dengan metode demonstrasi.

- d. Hendaknya guru dalam memilih media disesuaikan dengan materi yang akan dikomunikasikan. Misalnya jika materi yang diajarkan tentang praktek jenazah maka guru harus mempersiapkan media seperti kain kapan, boneka dan lain sebagainya
- e. Hendaknya guru dalam memilih media sesuai dengan keadaan siswa.
- f. Hendaknya guru dalam memilih media memperhatikan atau mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan tempat media dipergunakan. Misalnya guru ingin memakai media CD player ini tidak cocok jika situasi lingkungan tidak mendukung dalam artian fasilitas yang disediakan tidak memadai, misalnya sekolah itu belum ada aliran listrik yang cukup untuk dialirkan ke tiap-tiap ruang kelas.
- g. Hendaknya guru dalam memilih media disesuaikan dengan kreativitas dan kemampuan guru. Jadi sebelum memilih media guru itu harus benar-benar tahu dan mampu mengoperasikan/mempergunakan media tersebut.
- h. Guru dalam memilih media hendaknya tidak berpegang pada asumsi bahwa media itu baru atau hanya satu-satunya media yang dipunyai oleh guru.<sup>34</sup>

Menurut Dick dan Carey yang dikutip oleh Sudiman menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada 4 (empat) factor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu:

---

<sup>34</sup> Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Intan Pariwara 1988, h. 10-11



- 1) Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau di buat sendiri. Maksudnya jika media yang ingin digunakan oleh guru tidak ada di sekolah maka guru harus membeli atau membuatnya, contohnya seorang guru ingin mengajarkan tentang praktek mengkafani jenazah kepada anak didiknya, media yang digunakan adalah kain kafan, boneka kapas dan lain-lain, jika media-media yang diperlukan itu tidak ada maka ia harus membelinya atau membuatnya.
- 2) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri barang tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Misalnya guru ingin membeli media yang digunakan untuk praktek pemandian jenazah, yaitu mulai dari sabun, kain basahan, gayung dan lain-lain yang berhubungan dengan proses pemandian jenazah dia harus tau apakah untuk membeli semua media itu ada cukup dana.
- 3) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya media bisa digunakan dimana pun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Contohnya guru menggunakan media kaset-kaset atau rekaman dalam memperdengarkan doa-doa yang berhubungan dengan sholat jenazah kepada siswa. Media ini praktis dan mudah dibawa kemana saja.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h.. 126

- 4) Efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang Maksudnya tidak masalah jika sebuah media itu mahal asalkan dapat bertahan lama, jika di bandingkan dengan yang media lain yang murah tapi tidak bertahan lama. Misalnya guru menggunakan media CD player yang mungkin harganya lebih mahal di bandingkan dengan media gambar, tapi media CD player akan bertahan lama dibandingkan dengan media gambar/foto.<sup>36</sup>

Dengan pertimbangan-pertimbangan diatas, tentunya media yang disediakan oleh guru tersebut dapat diadaptasikan dan digunakan oleh guru secara sempurna sesuai dengan situasi dan kondisi. Media pembelajaran benar-benar membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik**

Agar penggunaan media pembelajaran elektronik dapat berjalan maksimal dan efektif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri, maka perlu diperhatikan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi media pembelajaran tersebut. Berdasarkan dari beberapa buku-buku, ada beberapa factor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran berupa elektronik, diantaranya yaitu:

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h.132

#### **a. Keterlibatan dalam Pelatihan atau Workshop**

Pengembangan media pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai aktualisasi dari kemampuan yang dimiliki, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa guru harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Dengan demikian pelatihan, program pengembangan, dan sumber belajar cukup membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan diberikan. Namun sayangnya masih banyak sekolah yang mengabaikan karena ini membutuhkan biaya tambahan. Selain itu keberhasilan pelatihan yang diberikan juga dipengaruhi oleh tenaga ahli yang mampu merancang program pelatihan.<sup>37</sup>

Sekolah yang memberikan diklat rutin ataupun pelatihan dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien, maka dapat terapkan ke dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana penggunaan media yang sesuai dan baik. Guru yang profesional hendaknya memiliki motivasi untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar baik dengan cara membaca maupun ikut dalam berbagai pelatihan, ini dikarenakan kemajuan pendidikan yang terjadi dari waktu ke waktu sehingga guru dituntut agar tidak tertinggal.

---

<sup>37</sup> Nunuk Suryani, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bndung: Remaja Rosdakarya, 2018, h. 123

## **b. Guru**

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional. Mengacu pada UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat 1 bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sehingga latar pendidikan guru sangat menentukan keterampilan dalam proses pembelajaran.<sup>38</sup>

Selain itu guru memiliki peran penting untuk mengubah persepsi dan kemampuan guru dalam menggunakan media, meskipun tersedianya fasilitas yang menunjang namun tanpa keinginan dari guru tidak akan begitu berarti. Pada hakikatnya guru bukan hanya dituntut sekedar untuk mentransfer ilmu tetapi jauh lebih penting adalah mampu merubah siswa untuk lebih baik (perilaku).<sup>39</sup> Jadi sebagai pendidik harus lebih cekatan dalam kinerjanya, terutama pada proses pembelajaran.

## **c. Siswa**

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena klasifikasi pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa. Penyampaian suatu konsep pada

---

<sup>38</sup> Arief.S Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 17-18

<sup>39</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 47

siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. apabila media pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada siswa tidak tercapai sebagaimana peranannya, maka tidaklah tercapai tujuan dari pembelajarannya.

#### **d. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah ternyata secara tidak langsung berpengaruh bagi kemampuan guru, karena guru membutuhkan informasi dan keterampilan baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan. Dengan kewenangan dan peran yang dimiliki oleh kepala sekolah, kepala sekolah dapat mewujudkan kebutuhan guru tersebut, diantaranya melalui program pelatihan dan sumber belajar. Pemahaman kepala sekolah terhadap dunia pendidikan akan sangat membantu munculnya komitmen terhadap perbaikan mutu pendidikan Karena kepala sekolah adalah orang yang memiliki kapabilitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga ia mampu memimpin dan mengolah pendidik serta tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan sekolah dan pendidikan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Musfah Jejen, *Peningkatan Kopetensi Guru*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2011), h.

#### **e. Ketersediaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu hal terpenting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena pada dasarnya sarana ini bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila di suatu sekolah tidak memiliki atau memadai sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan mempengaruhi media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya guru menggunakan media elektronik berupa laptop ketika proses pembelajaran, tetapi tidak ada ketersediaan listriknya. Maka sarana dan prasarana sangat menunjang agar dapat digunakannya suatu media pembelajaran di sekolah.

### **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah fenomena kultural/budaya suatu masyarakat. Perkembangan budaya merupakan produk system pendidikan yang dijalankan oleh suatu masyarakat. Ki Hajar Dewantara menyatakan, pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani, selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>41</sup> Menurut Muhammad Natsir, pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemnausiaaan dengan arti sesungguhnya. Pengertian pendidikan secara umum yang kemudian dihubungkan dengan

---

<sup>41</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 47.

Islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian baru yang menjelaskan karakteristik yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Pendidikan melalui dengan ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak, itulah pendidikan agama Islam.<sup>43</sup>

Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Sementara Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>44</sup>

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan

---

<sup>42</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012, h.6

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 86

<sup>44</sup> *ibid*

bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>45</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.<sup>46</sup>

Pendidikan itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam merupakan proses bimbingan dan pembinaan semaksimal mungkin yang diberikan kepada seseorang melalui ajaran Islam agar orang tersebut tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 32

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

<sup>47</sup> Abdullah Idi, Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006, h. 51



Dengan demikian, pendidikan Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, agar orang tersebut tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan yaitu tujuan duniawi maupun ukhrawi yang berlandaskan pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw.

## 2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kata Al-Tarbiyah dapat dikemukakan sebagai berikut: *rabba*, *yarubbu tarbiyatan* yang mengandung arti memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Dengan menggunakan kata yang ketiga ini, maka terbiyah berarti usaha memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.<sup>48</sup> Dengan demikian, pada kata *Al-Tarbiyah* tersebut mengandung cakupan tujuan pendidikan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan potensi; dan proses pendidikan, yaitu memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengaturnya.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak di masa yang

---

<sup>48</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010, h. 11.

akan datang. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat ahli dalam mendefinisikan pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>49</sup>

Dasar atau pondasi pendidikan agama Islam adalah al Qur'an dan al Hadits, yang keduanya merupakan sumber hukum Islam yang dapat diyakini kebenarannya. Selain al Qur'an dan al Hadits sebagai dasar dalam pemikiran membina sistem pendidikan, bukan saja dipandang kebenarannya dan diyakini saja, akan tetapi wajar jika kebenaran itu kita kembalikan pada pembuktian dan kebenarannya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al Baqarah ayat 2 yaitu :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al-Baqarah: 2)

Dalam kurikulum PAI dijelsakan fungsi Pendidikan Agama Islam di SD maupun di SMP adalah sebagai berikut:

---

<sup>49</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 104

- a. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
- d. Perbaikan kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif budaya asing.
- f. Pengajaran dan pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama islam ke lembaga yang lebih tinggi.<sup>50</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>51</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan

---

<sup>50</sup> Depdiknas, Media Pembelajaran, Jakarta: Direktorat Pendidikan, 2003, hl. 2

<sup>51</sup> Zakiah Dardjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 172

pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan beriman hingga mati dalam keadaan Islam, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*

Dapat disimpulkan bahwasannya dari firman Allah di atas adalah agar manusia senantiasa untuk betaqwa kepada Allah dengan berilmu Agama Islam, dan perlunya Pendidikan Agama Islam untuk setiap manusia agar memiliki pengetahuan agama Islam, sehingga kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal nanti di akhirat.

Tujuan dan karakteristik mata pelajaran PAI Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedangkan karekteristik mata pelajaran PAI adalah aspek-aspek suatu mata pelajara yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran PAI berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.

### 3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang khas yaitu:

**Pertama**, Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan atau garis-garis yang sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan di tawar. Aturan itu adalah Wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, semua yang terlibat dalam Pendidikan Agama Islam itu harus senantiasa berpegang teguh pada aturan ini. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagai mana adanya dan terserah kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu. Ia hanya mengajarkan, tetapi tidak memberikan petunjuk kearah mana dan bagaimana memberlakukan pendidikan itu. Pengajaran umum mengajarkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang bersifat relatif, sehingga tidak bisa diramalkan ke arah mana pengetahuan keterampilan dan nilai itu digunakan, disertai dengan sikap yang tidak konsisten karena terperangkap oleh. perhitungan untung rugi, sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki arah dan tujuan yang jelas, tidak seperti pendidikan umum.<sup>52</sup>

**Kedua**, Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua

---

<sup>52</sup> Zuhairini & Abdul Ghofur, *Metodelogi Pembelajaran PAI*, 2004, h. 30

sisi, pertama; sisi keagamaan yang menjadi pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di indera dan diakali, berbentuk pengalaman factual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia sedangkan sisi kedua lebih cenderung menekankan pada kehidupan akhirat namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan sebab akibat, oleh karena itu, kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang Pendidikan Agama Islam mengacu kepada kehidupan dunia dan akhirat.

**Ketiga,** Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan *akhlakul karimah*. Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

**Keempat,** Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai tugas suci. Pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari risalah, karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci. Karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya bernilai suatu kebaikan di sisi Allah.

**Kelima,** Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah. Sejalan dengan hal yang dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi

mengajar, pekerjaan itu terpuji karena merupakan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah, yaitu amal yang terus berlangsung.<sup>53</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terdapat pada kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada pada kurikulum. Selanjutnya adanya kegiatan untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan cara-cara (strategi) pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>54</sup>

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

##### **a. Kondisi Pembelajaran PAI**

Kondisi pembelajaran PAI adalah factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan,

---

<sup>53</sup> Zuhairini & Abdul Ghofur, *Metodelogi Pembelajaran PAI*, 2004, h. 31

<sup>54</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h.145

dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Kondisi pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi tujuan pembelajaran PAI, karakteristik bidang studi PAI, karakteristik peserta didik, dan kendala pembelajaran PAI. Misalnya ditinjau dari aspek tujuannya yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al-Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu mengamalkannya dalam keseharian.

Ditinjau dari aspek karakteristik PAI menuntut adanya fakta, hukum/dalil, prinsip dan keimanan yang menyajikan kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Ditinjau dari karakteristik peserta didik secara individual, peserta didik memiliki karakter yang berbeda dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya, dan sebagainya. Faktor-faktor itulah adalah kondisi yang tidak dapat dimanipulasi dan harus diupayakan agar terwujud melalui metode pembelajaran yang afektif.<sup>55</sup>

b. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI adalah sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan

---

<sup>55</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h.146



hasil pembelajaran dan kondisi pembelajarannya. Pada dasarnya, suatu metode dapat dimanipulasi oleh pendidik, tetapi jika dalam suatu situasi, metode tidak dapat dimanipulasi maka metode tersebut berubah menjadi kondisi pembelajaran, dan sebaliknya.<sup>56</sup> Rancangan metode pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu strategi penataan organisasi isi pembelajaran PAI, strategi penyampaian pembelajaran PAI, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI.

c. Hasil Pembelajaran PAI

Hasil pembelajaran adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Untuk mencapai hasil yang baik maka diperlukannya metode atau strategi yang baik pula.

Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik diperlukan suatu aktivitas profesional yang memerlukan kemampuan dan keterampilan tingkat tinggi dalam mengambil keputusan terhadap perencanaan pembelajaran yang ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang baik pendidik juga perlu membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran PAI.<sup>57</sup>

### **C. Penggunaan Media Elektronik pada Pendidikan Agama Islam**

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan

---

<sup>56</sup> *Ibid*

<sup>57</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, h. 148

tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan pokok dan cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran disekolah untuk pembelajaran secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pada saat ini kebanyakan strategi yang digunakan oleh guru pada umumnya meliputi metode ceramah, tanya jawab, penjelasan, pemberian ilustrasi, pendemonstrasian, atau mengarahkan siswa secara langsung ke sumber informasi selama pembelajaran berlangsung, atau menggunakan buku teks untuk pemberian tugas-tugas rumah. Aktivitas eksperimental seringkali dirancang dan dijalankan oleh guru, sementara siswa hanya sebagai pengamat saja. Model pembelajaran seperti itu terbukti gagal mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, misalnya penggunaan metode ceramah seringkali mengakibatkan kejenuhan atau timbulnya rasa bosan pada diri siswa, sehingga siswa hanya menjadi 'pendengar setia' dan informasi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap dengan maksimal dan pengetahuan yang didapatnya tidak mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini kita pahami bahwa pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta

yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar.

Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut: Penyampaian pelajaran tidak kaku. Pembelajaran bias lebih menarik. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.<sup>58</sup>

Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan memungkinkan dapat diserap oleh siswa lebih besar. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Pendidikan Islam sejak zaman silam sampai sekarang ini, tentunya para pendidik itu telah mempergunakan media pendidikan Islam yang bermacam-

---

<sup>58</sup> *Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 04 no.1. Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. 2016*

macam, walaupun diakui media yang digunakan ada kekurangannya. Oleh karena itu, media pendidikan ini harus searah dengan Al-Qur'an dan as-sunnah, tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan as-sunnah. Prinsip-prinsip yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan atau penggalan kesejahteraan manusia di dunia. Sabda Rasul mengatakan; *“Mudahkanlah, jangan engkau persuli, berilah kabar-kabar yang menggembirakan dan jangan sekali-kali engkau memberikan kabar-kabar yang menyusahkan sehingga mereka lari menjauhkan diri darimu, saling ta'atlah kamu dan jangan berselisih yang dapat merenggangkan kamu”*. (Al-Hadits ).

Dari hadits diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan untuk kesejahteraan hidup manusia termasuk didalamnya penyelenggaraan media pendidikan Islam harus mendasarkan kepada prinsip, yaitu:

1. Memudahkan dan tidak mempersulit;
2. Menggembirakan dan tidak menyusahkan.

Pada umumnya, manusia memerlukan sosok identifikasi yang dapat membimbing manusia kearah kebenaran untuk memenuhi keinginan tersebut, untuk itu Allah mengutus Muhammad menjadi tauladan bagi manusia dan wajib diikuti oleh umatnya. Untuk menjadi sosok yang ditauladani, Allah memerintahkan manusia termasuk pendidik selaku khalifah fial-ardh mengerjakan perintah Allah dan Rasul sebelum mengajarkannya kepada orang yang akan

dipimpin. Rasulullah bersabda: “*Perhatikanlah anak-anak kamu dan bentuklah budi pekertinya sebaikbaiknya*”.<sup>59</sup>

Penggunaan media pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Pengertian media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut atau media sebagai komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Media dapat merangsang minat dan perhatian siswa, Selain itu, gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat dapat membantu siswa dalam mengingat informasi bahan- bahan verbal yang menyertainya. Apabila yang akan diajarkan menyangkut konsep tentang warna, maka gambar-gambar berwarna sangat tepat digunakan dan ini akan lebih menarik perhatian siswa. Sejalan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pengajaran terhadap murid/siswa.<sup>60</sup>

Ada beberapa kelemahan sehubungan dengan media pembelajaran, seperti pengajaran visual antara lain terlalu menekankan bahan-bahan visualnya

---

<sup>59</sup> M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2010, h. 14-15.

<sup>60</sup> *ibid*

sendiri dengan tidak menghirukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan desain, pengembangan, produksi, evaluasi, dan pengelolaan bahan-bahan visual. Disamping itu juga bahan visual dipandang sebagai alat bantu semata bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga keterpaduan antara bahan pelajaran dan alat bantu tersebut diabaikan. Dan kelemahan audio visual terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran.

Media yang berorientasi pada guru sebenarnya. Mengingat pentingnya penggunaan alat peraga atau media yang efektif, maka guru dituntut keterampilannya dalam menggunakan media atau alat peraga yang bersangkutan. Beberapa petunjuk penggunaan media atau alat dalam proses belajar-mengajar antara lain: (1) Menarik perhatian; (2) Menjelaskan tujuan yang dicapai; (3) Gunakan alat yang cocok; (4) Usahakan penampilan yang bermutu. Dalam pembelajaran yang harus diperhatikan oleh para guru untuk memberikan pesan atau informasi kepada siswa. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif, memodifikasi desain pembelajaran.<sup>61</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan peranan media dalam proses pengajaran dapat ditempatkan sebagai: Alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran dan alat untuk mengangkat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajarnya. Dampak lain dari penggunaan media pembelajaran Pendidikan

---

<sup>61</sup> M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, , h. 16.

Agama Islam dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah baik (positif) karena banyak sekali keuntungan, manfaat dari penggunaan media maupun peran dari media itu sendiri, seperti yang sudah di jelaskan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, dengan jenis *kualitatif-field research*. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pola suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>62</sup>

Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>63</sup> *Phenomenologista focus on describing what all participants have in common as they experience a phenomenon. T this end, qualitative researches identify a phenomenon. This human xperience may be phenomenon such as insomnia, being left out, anger, grief, or undergoing coronary artery bypass surgery the inquirer then collects data fom person who have experienced the phenomenon, and develops a*

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 26.



*composite description of the essence of the experience for all of the individual.*<sup>64</sup>

Penelitian kualitatif lapangan digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.<sup>65</sup> Metode ini penulis lakukan dengan cara meninjau langsung bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi media pembelajaran serta bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran bagi partisipasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

## **B. Sumber Data**

Dalam penelitian tentang Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro menetapkan sebanyak beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan skunder. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara yang didapat dari subjek atau informan, survey ataupun observasi (pengamatan), dan data berupa dokumentasi. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan swasta, tepatnya di SMP Muhammadiyah 1 Metro, maka dari itu yang menjadi informan. Orang sebagai informan kunci yang terdiri dari: Kepala Sekolah, guru bidang studi PAI, Waka Kurikulum, dan siswa sebagai sebagai informan tambahan untuk

---

<sup>64</sup> John W. Crawell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, (California: Sage Publications, 2007), h. 58.

<sup>65</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 52.

menggali informasi. Dari sumber data tersebut, yaitu sumber primer adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, sedangkan data sekunder adalah dan data-data mengenai media pembelajaran dan alat instrument guru PAI yang digunakan ketika pembelajaran.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka sumber data yang digunakan peneliti yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan mengamati dan mewawancarai.<sup>66</sup>

Peneliti juga berusaha untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai landasan kuat untuk memberikan berbagai informasi seputar permasalahan yang dikaji, sumber tertulis ini berupa jurnal, buku-buku, skripsi, dan artikel yang diperoleh dari berbagai tempat yaitu Perpustakaan IAIN Metro, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro, Perpustakaan Daerah Kota Metro, dan penelusuran lewat internet (browsing) seperti jurnal, yang dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat menambah refrensi yang tidak terdapat pada sumber-sumber buku.

Teknik penetapan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *snowball sampling* yaitu teknik yang digunakan untuk menggunakan sumber data seperti bola salju yang terus menggelinding sampai titik jenuh. Sehingga peneliti menggunakan teknik ini sampai ketitik jenuh atau sampai menemukan hasil yang pasti.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, Lexy J. Moleong, hal. 47

### C. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>67</sup> Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki), baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.<sup>68</sup> Metode ini merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada ditempat penelitian. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat fisik yang tidak dapat diperoleh dengan cara interview.

Teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Metro yaitu mengamati kegiatan guru dan peserta didik ketika proses belajar mengajar di sekolah yang merupakan metode

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), h. 224.

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 226.

observasi partisipatif, yaitu ikut serta dalam kegiatannya. Sehingga peneliti dapat lebih mengetahui peran media dan penggunaan media yang dilakukan guru di SMP Muhammadiyah 1 Metro dan dampak dari penggunaan media pembelajaran pada partisipan siswanya.

## 2. Wawancara

Wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interviewer*).<sup>69</sup> Sukandarrumidi mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>70</sup> Merujuk pada pendapat diatas, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan responden dalam penelitian ini dilakukan di ruangan yang telah ditentukan dan pada jam sesuai dengan perjanjian antara peneliti dan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan yang ingin peneliti teliti, artinya peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Narasumber yang nantinya diwawancarai peneliti adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 132.

<sup>70</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h. 88.

Islam (PAI), dan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Metro. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber yaitu wawancara secara mendalam, sehingga peneliti dapat mengetahui lebih detail tentang peran media pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>71</sup> Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Dokumentasi yang dilakukan seperti berbagai dokumen atau arsip yang ada, yaitu penggunaan media pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Metro oleh guru PAI, data atau daftar media yang ada di sekolah, dan dokumentasi partisipasi siswa dalam pemanfaatan penggunaan media pembelajaran PAI berupa foto, karena peneliti dalam penelitian ini melihat secara langsung dalam proses pendayagunaan terhadap fasilitas dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga dibutuhkan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian.

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 210

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 156.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data berupa Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Agar data yang diperoleh memiliki kredibilitas maka dilakukanlah triangulasi data. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang ada.
- b. Triangulasi dengan menggunakan metode yaitu dengan cara membandingkan hasil data observasi dengan data dari hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh derajat dan sumber, sehingga menjadi data akhir autentik sesuai masalah pada penelitian ini.
- c. Triangulasi dengan menggunakan waktu yaitu dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau metode lain dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah penelitian.

Adapun triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara .  
Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya,

serta hasil dari diskusi dengan teman sejawat, member check, study kasus, triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan telaah referensi. Penekanan dengan hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama pengumpulan data.<sup>73</sup>

Hasil observasi yaitu tentang, 1) kelengkapan media pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Metro 2) kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di kelas dalam penggunaan media pembelajaran, 3) peran kepala sekolah dalam meningkatkan Media pembelajaran di sekolah, 4) peran guru PAI dalam memanfaatkan media yang ada untuk pembelajaran PAI. Hasil observasi tersebut dicocokkan dengan hasil triangulasi sumber wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum guru bidang studi PAI, dan siswa SMP. Selanjutnya untuk menguatkan kepercayaan informasi yang sudah diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka informasi di triangulasikan dengan dokumentasi.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif; Kualitatif, dan R&D* (Cet. XI; Bandung, 2010), h. 273-274.

## **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data sudah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>74</sup>

Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa uraian kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam pembuatan tesis ini.

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 244.

<sup>75</sup> *Ibid.*, h. 247



Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

## **2. Penyajian Data**

Akhir penting dari analisis adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya dengan mendisplay data.<sup>76</sup>

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Maka peneliti sangat diperlukan untuk menyajikan data yang sudah di dapat dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Rangkaian kegiatan yang penting selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan merupakan kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, h. 249

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>77</sup>

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Karena kesimpulan-kesimpulan tersebut juga harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dilakukan dengan menelusuri kembali pemikiran yang melintas dipikiran penganalisa selama ia menulis, meninjau ulang catatan-catatan lapangan dan tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “Kesepakatan Intersubjektif” atau juga upaya lain untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data lain.

Singkatnya makna-makna yang muncul dari data-data harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisa data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, h. 252

atau kejadian-kejadian. Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Metro**

SMP Muhammadiyah 1 Metro beralamat di Jalan Khaibras No. 67, Ganjar Asri, Kecamatan Metro Barat, di Kota Metro atau masih sekitar dalam wilayah 16C. Secara geografis terletak di belakang SMK Negeri 2 Metro dan berdampingan diantara SMA Muhammadiyah 1 Metro dan Panti Asuhan Budi Utomo. Selain itu juga dari selatan berdekatan dengan SMK Muhammadiyah 2 Metro. SMP Muhammadiyah 1 Metro saling berhadapan dengan SD Negeri 7 Metro Barat.

Dari sini dapat dilihat bahwa letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Metro cukup strategis, berdekatan dengan lingkungan sekolah lainnya. Lokasi sekolah pun mudah dijangkau, dan jarak yang agak jauh dari jalan raya mendukung suasana kegiatan belajar mengajar menjadi tenang serta bebas dari kebisingan lalu lintas. Luas tanah yang dimiliki SMP Muhammadiyah 1 Metro adalah 4.000 m<sup>2</sup>, daya listra kira-kira 7.700.

## 2. Profil SMP Muhammadiyah 1 Metro

SMP Muhammadiyah 1 Metro merupakan sekolah swasta yang dimiliki oleh yayasan yang di dirikan pada tahun 1968 yang terletak di Provinsi Lampung, Metro dan dioperasikan menurut SK izinnya pada tahun 1977. SMP Muhammadiyah 1 Metro menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Berikut identitas SMP Muhammadiyah 1 Metro:

Nama Sekolah	:	SMP Muhammadiyah 1 Metro
NPSN	:	10807624
Status Sekolah	:	Swasta
Bentuk Pendidikan	:	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Alamat	:	Jl. Khaibras No. 67, Ganjarasri
Kecamatan	:	Metro Barat
Kota	:	Metro
Provinsi	:	Lampung
Kode Pos	:	34114
SK Pendirian Sekolah	:	2086/M/439/111-26
SK Izin Operasional	:	E-5/135/MPPK/1977
Nama Bank	:	BANK LAMPUNG
Luas Tanah	:	4000

### 3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Metro

SMP Muhammadiyah 1 Metro memiliki visi dan misinya sendiri, yaitu sebagai berikut:

#### a. Visi Sekolah

**“Berkepribadian muslim, cerdas, berprestasi dan berwawasan lingkungan”**

Indikator:

Memiliki aqidah Islam yang kuat, berakhlak mulia dalam pergaulan memiliki dokumen kurikulum yang optimal Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional mencapai lulusan yang optimal dan berprestasi dan kejuaraan *management* berbasis teknologi dan kepemimpinan yang transparan. Pembelajaran berbasis saintifik, pengalangan dana dari berbagai sumber penilaian berbasis IT, pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

#### b. Misi Sekolah

- Menanamkan aqidah Islamiyah, mempraktekan ibadah muamalah.
- Mentradisikan pergaulan yang berakhlakul karimah
- Mewujudkan sumberdaya manusia tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- Meningkatkan rata-rata nilai UN min 8.0, menumbuhkembangkan prestasi akademik dan non akademik.

- Menerapkan manajemen berbasis teknologi dan kepemimpinan yang transparan.
- Menerapkan pembelajaran berbasis Saintifik.
- Mewujudkan pengalangan dana dari berbagai sumber.
- Menerapkan penilaian berbasis IT.
- Melaksanakan pembinaan dan kegiatan kompetitif dalam bidang kesenian, olahraga dan keterampilan secara intensif.
- Mengembangkan program yang memungkinkan guru dan siswa melakukan pengembangan kretifitas.
- Mengembangkan pelayanan dan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara optimal.
- Melaksanakan program subsidi silang untuk membantu siswa yang kurang mampu.
- Mengembangkan sarana yang dapat menunjang kreativitas siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- Melestarikan lingkungan alam sekitar mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan menghindari dari keusakan lingkungan hidup.
- Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.

#### 4. Data Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro

##### a. Data Guru

Pendidik atau tenaga kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Metro terdapat guru PNS maupun Honorer dengan jumlah seluruhnya 40 pendidik. Masing-masing pendidik memiliki tugas yang berbeda-beda, berikut rincian pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah 1 Metro (Tabel 1):

**Tabel 1**

**Data Pendidik SMP Muhammadiyah 1 Metro**

No.	Nama	Status Pegawai	Jenis Kelamin	Ijasah Terakhir	Bidang Studi	Jenis PTK
1.	A. Kusnanto	PNS	L	S2		Kepala Sekolah
2.	Agus Kusdianto	PNS	L	S1	PKn	Guru Mapel
3.	Ahmad Sanuri	GTY/PTY	L	S1	BTQ	Guru Mapel
4.	Alhafidz Ibnu Bukhori	PNS	L	S1	B.Ing	Guru Mapel
5.	Ali Hidayat	GTY/PTY	L	S1	TIK	Guru TIK
6.	Anggi Septiana Sakti	Guru Honor	P	S1	BK	Guru BK
7.	Apung Sugiarto	PNS	L	S1	B.Ing	Guru Mapel
8.	Aryanti	PNS	P	S1	B.Lamp	Guru Mapel
9.	Catur Rahmat	GTY/PTY	L	D2	SBK	Guru Mapel
10.	Emi Wati	PNS	P	S1	IPA	Guru Mapel
11.	Endang Safitri	GTY/PTY	P	S1	IPA	Guru Mapel
12.	Herbangun Sandi Hidayat	PNS	L	S1	IPS	Guru Mapel
13.	Imam Bajuri	GTY/PTY	L	S1	PJOK	Guru Mapel
14.	Joni Priyanto	GTY/PTY	L	S1	Prakarya	Guru



						Mapel
15.	Katino	Guru Honor	L	S1	B.Ind	Guru Mapel
16.	M. Burhan	GTY/PTY	L	S1	PAI	Guru Mapel
17.	Marwan Arifin	PNS	L	S1	B.Ing	Guru Mapel
18.	Mujiran	GTY/PTY	L	S1	KMD	Guru Mapel
19.	Neli Suryani	PNS	P	S1	IPA	Guru Mapel
20.	Nurul Hidayati Agustina	GTY/PTY	P	S1	KMD	Guru Mapel
21.	Rahma Safero	GTY/PTY	P	S1	B.Ind	Guru Mapel
22.	Rini Widiyanti	Guru Honor	P	S1	IPA	Guru Mapel
23.	Rokhiman	GTY/PTY	L	S1	MTK	Guru Mapel
24.	Sunarno	Guru Honor	L	S1	MTK	Guru Mapel
25.	Suprihatin	GTY/PTY	P	S1	PAI	Guru Mapel
26.	Supriono	GTY/PTY	L	D1	PJOK	Guru TIK
27.	Suriyah	PNS	P	S1	MTK	Guru Mapel
28.	Tiwi Mutmainah	GTY/PTY	P	S1	PAI	Guru Mapel
29.	Tri Murni	PNS	P	S1	B.Ind	Guru Mapel
30.	Yusnimar	GTY/PTY	L	SD / sederajat	BTQ	Guru
31.	Yusron Zaldi	GTY/PTY	L	S1	IPS, PKn	Guru Mapel

**Tabel 2****Data Kependidikan SMP Muhammadiyah 1 Metro**

No.	Nama	Status Pegawai	Jenis Kelamin	Ijasah Terakhir	Jenis PTK
1.	Heni Setiono	GTY/PTY	L	SMA / sederajat	Tukang Kebun
2.	Indah Kusuma Dewi	Tenaga Honor	P	SMA / sederajat	Office Boy
3.	Intan Kharismayanti	Tenaga Honor	P	S1	Perpus
4.	Surtiyati	Tenaga Honor	P	SMA	Perpus
5.	Sugeng Subagiyo	GTY/PTY	L	SMA / sederajat	Tukang Kebun
6.	Sumarantinah	GTY/PTY	P	SMA / sederajat	Admins
7.	Yusnimar	GTY/PTY	L	SD / sederajat	Keamanan

**b. Data Siswa**

Adapun data peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Metro pada lima tahun terakhir sampai saat ini adalah sebagai pada tabel 2 berikut berikut :

**Tabel 3****Data siswa 5 (lima) Tahun Terakhir**

Th. Pelajaran	Jml. Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Seluruh
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	
2014/2015	191	134	5	158	5	153	5	445
2015/2016	154	145	5	126	5	152	5	423
2016/2017	160	144	5	151	5	127	5	422
2017/2018	150	125	5	133	5	146	5	404
2018/2019	167	136	5	124	5	141	5	401

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Metro

Guna membantu kelancaran proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, sarana merupakan suatu hal yang sangat penting. Secara makro, seluruh lingkungan fisik di SMP Muhammadiyah 1 Metro dirancang untuk memberikan fasilitas kenyamanan dalam proses pendidikan, misalnya rancangan halaman, tata letak bangunan, taman, tempat parkir dan lain-lain, merupakan prasarana yang dikelola dengan baik oleh SMP Muhammadiyah 1 Metro. Apalagi prestasi yang dicapai sebagai madrasah yang berwawasan lingkungan. Sementara itu secara mikro, ada tiga komponen sarana pendidikan yang secara langsung memengaruhi kualitas hasil pembelajaran, yaitu buku pelajaran dan perpustakaan, peralatan laboratorium, dan peralatan pendidikan di dalam kelas. Kesemuanya itu cukup tersedia di SMP Muhammadiyah 1 Metro sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, seperti pada daftar tabel 3.<sup>78</sup>

**Tabel 4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**  
**SMP Muhammadiyah**

Prasarana	Jumlah	Sarana	Jumlah
Ruang Kelas	15	Lemari	27
Ruang Gudang	1	Komputer	15
Kanjur	1	Jam Dinding	20
Laboratorium	2	Papan pengumuman	5
Lapangan	1	Kursi Pimpinan	1
Perpustakaan	1	Meja Pimpinan	1

<sup>78</sup> Marwan Arifin, Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Metro, *Wawancara* oleh penulis pada tanggal 27 Febuari 2013

Ruang BK	1	Kursi dan Meja Tamu	2
Ruang Guru	1	Simbol Kenegaraan	22
Ruang Ibadah	1	Meja Siswa	485
Ruang Kepala Sekolah	1	Kursi Siswa	530
Ruang Ketrampilan	1	Meja Guru	50
Ruang OSIS	1	Kursi Guru	50
Ruang Penjaga	1	Papan Tulis	30
Ruang TU	1	Laptop	5
Ruang UKS	1	Printer	6
WC	4	Tempat Sampah	31
Listrik		Mesin Ketik	2
		Sound System	2
		Proyektor	3

## B. Temuan Khusus

### 1. Penggunaan Media Elektronik dalam Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Metro

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro merupakan ciri khasnya. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, salah satunya media berupa elektronik. Media elektronik adalah salah satu alat perantara dalam memberikan atau menyampaikan informasi berupa pembelajaran

yang disampaikan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penggunaan media pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Metro adalah untuk memanfaatkan fasilitas media pembelajaran PAI yang ada sehingga dapat mendukung tercapainya target pembelajaran PAI menjadi lebih optimal. Data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Metro, bahwasannya media elektronik yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Metro seperti laptop, LCD, DVD, dan Proyektor adalah elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari pengamatan peneliti ketika itu guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan penggunaan media elektronik yang telah di fasilitasi oleh sekolah. Berikut adalah tabel 4 mengenai media elektronik yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

**Tabel 4**

**Fasilitas Media Elektronik SMP Muhammadiyah 1 Metro**

No.	Jenis Media Elektronik	Letak	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
		Perpustakaan	1	Rusak
		Laboratorium	15	Baik
2.	Laptop	Ruang TU	8	Baik
3.	Printer	Laboratorium	3	Baik
		Ruang TU	3	Baik

4.	Mesin Ketik	Ruang TU	2	Baik
5.	Sound System	Ruang Keterampilan	2	Baik
6.	Proyektor	Ruang TU	3	Baik
7.	Penanda Waktu (Bell Sekolah)		1	Baik

Pada tabel di atas diketahui bahwasannya media elektronik di SMP Muhammadiyah 1 Metro tidak mencukupi sepenuhnya dalam penggunaannya yang akan digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajarannya, dikarenakan ketersediaan media tersebut tidak semua guru dapat menggunakannya setiap saat. Penggunaan media elektronik yang ada harus digunakan secara bergantian oleh para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru bidang lainnya.<sup>79</sup>

Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, bahwasannya pada awalnya guru SMP Muhammadiyah 1 Metro masih ada yang belum dapat menggunakan media berupa elektronik seperti penggunaan laptop terutama bagi yang tertua, tetapi karena adanya kurikulum 2013 yang di haruskan guru dapat menggunakan media pembelajaran seperti media elektronik yang sekarang ini banyak kecanggihannya walaupun sebelumnya pendidik harus profesional dengan penggunaan media pembelajaran.<sup>80</sup>

Pada kurikulum 2013 pendidik diharuskan mampu menguasai kelas dengan baik dan tidak monoton dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang pada kurikulum sebelumnya guru harus memberikan penjelasan dengan baik sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan, sedangkan pada kurikulum saat ini siswa diharuskan mencari

---

<sup>79</sup> F.1.W02/PT/2019

<sup>80</sup> F.2.W03/PT/2019

sendiri dan berpikir kritis untuk mencari permasalahannya dan pemecahaannya, serta guru hanya sebagai yang memfasilitasi.

Sekarang ini teknologilah yang sangat berpengaruh pada dunia pendidikan baik bagi peserta didik maupun pendidiknya. Maka dari itulah suatu sekolah harus terus mengembangkan tenaga pendidik dan kependidikan harus diseimbangkan sesuai dengan perkembangan zaman dan kurikulum. Pada tingkat retensi belajar kemampuan atau tingkat retensi peserta didik dapat dikatakan sudah baik hal ini dilihat ketika pelajaran telah selesai pendidik memberikan pertanyaan sambil memberikan ringkasan cerita, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut juga dilakukan pada pertemuan sesudahnya.<sup>81</sup>

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 media elektronik harus sudah tersedia dengan maksimal atau sekolah memiliki fasilitas yang memadai agar pembelajaran yang dilakukan dapat terjadi dengan baik, efektif dan efisien. Selain data berupa fasilitas sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah, kemudian informasi lebih valid dengan hasil wawancara dari narasumber kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Metro bahwa:

“Ketersediaan media berupa elektronik dalam menunjang K13 pada pembelajaran PAI telah tersedia, dikatakan maksimal belum dikarenakan media elektronik yang ada masih kurang untuk dapat digunakan oleh semua guru bidang studi, hanya ada kurang lebih 8 laptop, 5 LCD, 4 Layar, yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di kelas, selebihnya seperti komputer sudah tercukupi. Walaupun demikian sekolah terus berusaha menyediakannya (Tabel 4).”<sup>82</sup>

Selain adanya fasilitas media yang memadai pembelajaran, seorang pendidik perlu mengetahui bahwa peserta didik belajar dengan cara yang

---

<sup>81</sup> *ibid*

<sup>82</sup> F.2.W03/PT/2019

berbeda-beda dan dengan kecepatan yang berbeda pula. Ada peserta didik yang dapat belajar baik melalui ceramah yang tersusun rapi, dan ada yang memerlukan bentuk visual dengan banyak gambar atau bagan.

Wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Metro.

“Seorang pendidik harus bertanggung jawab agar apa yang diajarkan kepada peserta betul-betul dapat dimengerti. Sehingga perlu mengetahui dan mencari media apakah yang harus digunakan untuk mempermudah proses belajar sehingga tujuan pengajaran dikatakan berhasil apabila interpretasi, reaksi atau respek peserta didik sesuai dengan tujuan pesan atau pelajaran tersebut. Kriteria pemilihan media belajar pembelajaran yang afektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Maka sekolah sudah menyediakan berbagai media elektronik seperti laptop, layar, proyektor, dan lainnya dalam menunjang kegiatan pembelajaran dikelas terutama dalam pendidikan agama Islam.<sup>83</sup>

Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang pendidik memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- a) Pendidik merasa sudah akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparansi.
- b) Pendidik merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri-misalnya diagram pada flip chart.
- c) Pertimbangan ini diharapkan oleh pendidik dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ia tetapkan.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> F.2.W03/PT/2019

<sup>84</sup> F.1.W01/PT/2019



Seperti dalam aktifasi wawancara dengan salah satu pendidik PAI dan kepala sekolah mengatakan. “Dalam pemilihan media perlu selektif dikarenakan jangan sampai media yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik dan program pengajaran media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Metro berupaya untuk mengoptimalkan penggunaan media elektronik ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka sekolah mengadakan pemberian bimbingan atau pengajaran dalam penggunaan media elektronik bagi guru SMP Muhammadiyah 1 Metro, serta evaluasi.<sup>85</sup>

Selanjutnya itu diperjelas oleh waka kurikulum yang mengatakan bahwa untuk penggunaan media diperlukan keahlian pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan topik yang dibahas, perkembangan kognitif bidang pengalaman dan latar belakang pengetahuan peserta didik. Di SMP Muhammadiyah 1 Metro terdapat seperangkat peralatan yang digunakan sebagai media belajar, yang antara lain laptop, seperangkat LCD Projector, VCD Player, Komputer, Seperangkat *sound system*, yang berada dalam satu kesatuan di dalam ruang multimedia dan ada juga media belajar konvensional, antara lain alat peraga, papan tulis, dan alam.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> F.2.W03/PT/2019WIB

<sup>86</sup> F.3.W04/PT/2019

## **2. Antusias Siswa dalam Penggunaan Media Eletroniahk SMP Muhammadiyah 1 Metro pada Pelajaran PAI**

Mengingat banyaknya media elektronik yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI maka seorang pendidik harus mampu memilih metode dan media yang tepat dan sesuai dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan Media elektronik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini dimaksud untuk menjawab masalah pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan nyata, dan masalah-masalah tersebut dijawab dengan metode ilmiah, rasional dan sistematis.

Karakter materi pendidikan agama Islam yang menggunakan media elektronik adalah materi yang mempunyai interpretasi, sehingga diharapkan dengan media elektronik peserta didik mampu mencerna dan mengvisualisasikan dengan penalarannya sendiri dari materi yang didapat. Kemudian tentulah peserta didik akan mampu merekam segala materi pelajaran PAI yang disampaikan lewat media elektronik berupa visualisasi.<sup>87</sup>

Untuk hal ini kemudian penulis mewancarai guru pendidikan agama Islam yang sering menggunakan media elektronik ketika proses pembelajaran bahwa:

Media yang digunakan itu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari misalnya materi tentang jenazah maka media yang digunakan oleh pendidik PAI yaitu boneka, kain, dan terkadang agar mudah memahaminya menampilkan sebuah video atau

---

<sup>87</sup> F.1.W01/PT/2019

gambar. Kemudian materi tentang wudhu dan shalat maka media yang digunakan adalah laptop dibantu dengan *sound* (pengeras suara) menampilkan video tentang cara-cara wudhu dan shalat yang benar, tempat wudhu, kemudian menggunakan musholah untuk mempraktekkannya, dan sebagainya untuk memudahkan anak mudah memahami dan lebih antusias belajar di kelas.<sup>88</sup>

Hasil wawancara dari salah satu guru agama Islam lainnya mengatakan, bahwasannya:

Jadi media sangat penting sekali dikuasai oleh pendidik, dengan menggunakan alat perantara yaitu media elektronik pada saat pembelajaran, akan dapat menggairahkan semangat belajar peserta didik dan materi yang sulit dijelaskan oleh pendidik dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Guru harus kreatif dalam menggunakannya agar anak tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran dan dapat memahami dan menangkap materi yang diberikan, sehingga peserta didik dapat mudah memahami dan belajar menjadi menyenangkan dan peserta didik tidak hanya mengerti melalui lisan saja tetapi juga dapat mendengar, melihat, dan mempraktekkan dan meningkatkan prestasi peserta didik.<sup>89</sup>

Guru menggunakan media pembelajaran elektronik memang sangatlah membantu, karena akan membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa akan lebih memperhatikan pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru melalui media elektronik. Siswa merasa ketika guru agama menggunakan media elektronik seperti laptop dan proyektor yang menampilkan gambar atau video memudahkannya dalam memahami materi, sebagaimana dari hasil wawancara kepada beberapa siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro kelas VIII.

“Iya, guru agama ketika mengajar menggunakan media elektronik seperti laptop dan menampilkan gambar dan kadang-kadang film.

---

<sup>88</sup> F.1.W02/PT/2019

<sup>89</sup> *ibid*

Dan saya merasa senang karena tidak bosan dan belajar sambil menonton membuat saya lebih mengerti daripada guru banyak menjelaskan.” Jadi, siswa merasa senang ketika yang ditampilkan berupa video, daripada hanya mendengar guru berbicara saja.<sup>90</sup>

Dari data yang diperoleh dari narasumber mengenai penggunaan media pembelajaran elektronik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru belum sering menggunakan media elektronik ketika pembelajaran PAI di kelas, dari narasumber siswa kelas VIII:

“Bu guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti elektronik tidak sering, kadang-kadang memakai kadang tidak.”<sup>91</sup>

“Saya merasa senang ketika guru mengajar dengan menggunakan media elektronik, dengan adanya video dan penerangan singkat melalui *slide*, saya merasa paham dan tidak mudah bosan.”

Selain dari pernyataan para siswa, antusias ditunjukkan dengan siswa lebih banyak bertanya dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran elektronik, selain itu peserta didik lebih bisa memahami isi materi PAI ketika itu, sebagaimana dari hasil observasi siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI.

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru berupa media elektronik yaitu laptop, proyektor, dan pengeras suara, dengan penggunaan media tersebut membuat siswa terlibat langsung dengan pembelajaran dan akan lebih tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru PAI. Guru yang pandai berkreasi dalam penggunaan media elektronik

---

<sup>90</sup> F.4.W06/PT/2019

<sup>91</sup> *ibid*

tersebut akan menjadikan pembelajaran di kelas efektif dan efisien baik dalam pemberian materi, menguasai kelas, dan meningkatkan antusias siswa. Selain itu, interaksi akan lebih lancar antara guru dengan siswa dengan adanya penggunaan media elektronik.

Dari pengamatanpun, penggunaan media elektronik yang dilakukan guru masih kurang maksimal, karena ketersediaan media yang kurang memadai, sehingga pada kegiatan belajar mengajar di kelas antusias siswa masih kurang ketika tidak menggunakan media pembelajaran elektronik. Berbeda dengan ketika guru pendidikan agama Islam menggunakan media elektronik dengan bantuan laptop dan proyektor di kelas VIII, dengan menampilkan *slide* baik berupa tulisan materi atau visual, ternyata siswa lebih banyak yang memperhatikan pada layar, terutama ketika guru memberikan video berupa materi tentang minuman dan makanan yang halal dan haram. Siswa juga merespon dari gambar atau video yang ditampilkan dengan bertanya apa yang siswa belum paham atau penasaran.

Hasil pengamatan dan wawancara tersebut, oleh karena itu pendidik memiliki kewajiban untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diantaranya yaitu:

- a) Mempelajari silabus yang telah disusun oleh Depdiknas sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan.

- b) Membuat skenario/rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada pada susunan silabus.
- c) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik baik dari segi konsep dan penguasaan materi.
- d) Menentukan strategi untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi.
- e) Menyesuaikan media dengan waktu yang ada.<sup>92</sup>

Adapun yang menjadi kriteria dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: Sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan kesediaan media di sekolah. Dengan memperhatikan pemilihan media juga memperhatikan karakteristik siswa dan kondisinya akan lebih mudah lagi membuat siswa-siswa antusias, termotivasi dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Elektronik Pada Pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Pendidik dan peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Metro, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menggunakan media elektronik yang berupa laptop, LCD, Layar, yang berupa slide berisi materi dan video yang sesuai dengan pengajaran materi pendidikan agama Islam.

---

<sup>92</sup> F.2.W03/PT/2019

Pengajaran dengan menggunakan media elektronik dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi. Didalam materi pendidikan Islam perlu menggunakan media ini agar lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa, terutama pada perkembangan zaman sekarang ini dan kurikulum 2013 yang telah digunakan. Penyampaian materi dengan menggunakan media elektronik ini merupakan hal yang penting untuk lebih mempermudah proses belajar mengajar sehingga pada akhirnya siswa bisa nyaman belajar dan mampu menangkap materi dengan baik.<sup>93</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan dengan baik dikarenakan sudah mampu dalam mengkontrol atau menguasai media elektronik yang dipakai, sehingga guru terkadang mengkreasikan penggunaan media elektronik untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menampilkan video dan berbagai slide yang kreatif, berupa gambar baik animasi dan gambar bergerak GIF (*Graphics Interchang Format*).<sup>94</sup> Penggunaan media elektronik sangat memudahkan pembelajaran dan proses belajar mengajar baik untuk peserta didik maupun pendidiknya, sebagaimana jawaban dan tanggapan dari guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didiknya.

Siswa ketika guru menerangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan media elektronik dan hanya dengan berceramah, tanya jawab atau media pendukung seperti papan tulis dan buku, siswa tidak banyak yang memperhatikan dan terlihat bosan, serta tidak semua paham

---

<sup>93</sup> F.1.W01/PT/2019

<sup>94</sup> Observasi (pengamatan), Senin 25 Febuari 2019, pukul 13.00 WIB

ketika tanya jawab.<sup>95</sup> Ketika guru menggunakan bantuan dengan media elektronik pada proses pembelajaran siswa lebih banyak memperhatikan dan paham bahkan ketika ditanya. Media elektronik berupa adanya laptop dan proyektor yang disediakan di SMP Muhammadiyah 1 Metro yang digunakan para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat menampilkan dan memutar video seperti dalam materi sholat ataupun kisah Rasul dan sahabatnya yang terkadang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Pendidik juga memanfaatkan CD/DVD yang tersedia untuk membantu proses pembelajaran, bahkan juga memanfaatkan internet untuk memberikan atau menyampaikan informasi atau ilmu agama.

Data guru yang memegang bidang pendidikan agama Islam di SMP Muhammad Muhammadiyah 1 Metro dari data yang diperoleh hanya memiliki 2 guru agama Islam. Dua guru bidang *study* agama Islam, dari hasil wawancara siswa mengatakan guru A tidak selalu menggunakan media berupa elektronik, sedangkan guru B sering menggunakan media elektronik. Guru A jarang menggunakan media elektronik dikarenakan media yang tersedia di SMP Muhammadiyah 1 Metro tidak mencukupi untuk dipakai oleh semua guru sehingga guru harus bergantian dalam menggunakan media yang ada, serta tidak semua guru terutama guru PAI memiliki laptop sendiri. Guru B sering menggunakan media elektronik walaupun fasilitasnya tidak mencukupi. Walaupun demikian guru B tetap mencari cara atau

---

<sup>95</sup> F.4.W09/PT/2019



menggunakan laptopnya sendiri dari rumah bahkan seperti *speaker* dibawanya, sebab dengan tidak digunakannya media elektronik akan sulit menerangkan dan menguasai kelas ataupun pemahaman siswa, terutama pada kurikulum 2013 yang digunakan saat ini.<sup>96</sup>

Kebijakan kepala sekolah dalam hal ini terhadap penggunaan media elektronik di SMP Muhammadiyah 1 Metro yaitu memberikan bimbingan dan pengarahan ataupun evaluasi dari penggunaan media pembelajaran dalam sebulan sekali. Mengajarkan guru untuk kreatif menggunakan media pembelajaran baik media elektronik yang akan digunakan, walaupun guru yang tua dan muda semua harus menguasai. Selain itu, kepala sekolah dan waka kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Metro berusaha memenuhi fasilitas sarana dan prasarana terutama media elektronik yang dapat menunjang pembelajaran di kelas baik untuk guru maupun siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro.

Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari semua aspek pengguna media. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:

---

<sup>96</sup> F.1.W01/PT/2019

### a) Faktor Pendukung

#### 1) Tersedianya Waktu untuk Menggunakan Media

Selain menyesuaikan dengan materi, waktu juga menjadi bahan pertimbangan agar nantinya dapat diselesaikan dengan tuntas dan tidak terpecah dan tertunda. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru PAI tidak pernah kekurangan waktu ataupun kelebihan waktu ketika mengajar PAI di kelas dengan adanya media elektronik yang digunakan, dan penyampaian yang diberikan guru, baik pada materi, proses tanya jawab dan penugasan memiliki waktu yang cukup efektif dan efisien, dengan menampilkan beberapa *slide* dengan *point-point* yang penting saja.

#### 2) Minat dan Respon Peserta Didik

Minat dan respon peserta didik adalah tujuan dari penggunaan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Siswa SMP Muhammadiyah sangat bersemangat dan memiliki minat yang cukup baik dalam belajar PAI ketika guru menggunakan media elektronik pada proses pembelajaran di kelas, begitu juga respon yang di berikan dengan siswa memiliki pertanyaan dari apa yang telah ditampilkan media elektronik.<sup>97</sup>

#### 3) Kemampuan Pendidik dalam Menggunakan Media

Selain menyediakan materi pendidik dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh media agar nantinya peserta didik dapat memperoleh pengalaman kongkrit.

---

<sup>97</sup> F.4.W10/PT/2019

Pendidik dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang pendidik datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro telah mampu menggunakan media elektronik yang ada dengan cukup baik.<sup>98</sup>

#### **b) Faktor Penghambat**

- 1) Kondisi siswa. Kesiapan siswa dalam belajar sangat mempengaruhi proses belajar. Ketika belajar kondisikan siswa dalam keadaan rileks dan siap untuk menerima pelajaran. Jika siswa siap menerima pelajaran maka hasil belajar akan maksimal namun sebaliknya jika siswa tidak siap menerima materi maka tidak akan ada hasil setelah proses belajar berlangsung. Dari pengamatan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah ketika Pembelajaran PAI banyak dilakukan ketika siang hari atau dilaksanakan setelah pembelajaran olahraga, sehingga kondisi siswa lelah atau capek dan itu membuat penggunaan media elektronik pada pembelajaran PAI tidak kondusif. Selain itu, suasana kelas yang ramai sebelum pembelajaran dimulai karna lamanya persiapan penggunaan media. Sebelum pelajaran dimulai adalah tugas pendidik untuk mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu. Penggunaan media pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai

---

<sup>98</sup> F.1.W01/PT/2019

hasil yang cukup maksimal karena konsentrasi peserta didik sudah tidak terfokus pada materi yang disampaikan.

- 2) Kurangnya fasilitas media elektronik yang ada. Seperti sarana yang sudah di lampirkan bahwasannya ketersediaan media elektronik seperti laptop, LCD, dan pengeras suara hanya beberapa saja, tidak semua guru dapat memakainya atau memakai secara bergantian (Tabel 4). Sehingga guru secara bergantian menggunakan media elektronik yang tersedia di SMP Muhammadiyah, dan menimbulkan penggunaan media elektronik yang tidak maksimal.
- 3) Biaya yang mahal, ini salah satu kendala dalam penggunaan media elektronik, karena di SMP Muhammadiyah 1 Metro fasilitas elektroniknya masih kurang terpenuhi, dan diperlukannya dana atau biaya untuk dapat memenuhi fasilitas baik berupa laptop, proyektor maupun pengeras suara. Sedangkan teknologi yang baik dan bagus harganya cukup banyak atau mahal, belum perbaikan ketika rusak dan lain sebagainya.

Sikapnya proses belajar yang diselenggarakan secara formal di SMP Muhammadiyah 1 Metro, tidak lain itu di maksudkan untuk mengartikan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut sangatlah dipengaruhi oleh lingkungannya yang antara lain terdiri atas murid, pendidik, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, LKS, majalah, dan sejenisnya) dan berbagai

sumber belajar dan fasilitas (radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang amat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran, yang mana antara kedua aspek tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Pemilihan terhadap salah satu metode pengajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada yang berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwasannya salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik.

Salah satu upaya pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Karena adakalanya pendidik ketika proses belajar mengajar di kelas menghadapi peserta didik yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, apabila keadaan seperti ini dibiarkan akibatnya minat belajar peserta didik akan menurun. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar peserta didik memiliki kemauan untuk belajar. Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan media elektronik dalam pembelajaran, hasil dan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media elektronik pada saat kegiatan pembelajaran akan dapat dicapai khususnya oleh peserta didik sebagai penerima materi. Karena dengan penggunaan media elektronik secara benar dan kreatif akan dapat merangsang dan menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajari, memahami isi dari materi dan akhirnya peserta didik akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan.

Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, begitupun dengan SMP Muhammadiyah 1 Metro tidak pernah ketinggalan untuk selalu menuju perubahan yang lebih baik. Menciptakan media pembelajaran terbaik guna menunjang kemajuan peserta didik layaknya menjadi perjuangan pendidik yang tak pernah usai. Pendidik khususnya pendidik pengampuh dalam pelajaran PAI untuk selalu melakukan inovasi sehingga pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai ketentuan KBK dapat terwujud dengan sempurna.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendidik merupakan kompetensi paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa akan menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena pendidik selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Pendidik memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Pendidik juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Pendidik merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan penuh tanggung jawab. Salah satunya kompetensinya adalah profesional dalam menggunakan media pembelajaran dan mampu mengkreatifkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh di SMP Muhammadiyah 1 Metro bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam telah menggunakan berbagai media elektronik yang tersedia di SMP Muhammadiyah 1 Metro. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merasa terbantu dalam KBK dengan bantuan media elektronik sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap. Secara umum, media dipahami sebagai perantara dari suatu informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima.

Media yang digunakan sangat beragam bergantung pada jenis informasi yang akan disampaikan baik berupa fisik maupun digital, maka dari itu diperlukannya media dalam pembelajaran sebagai sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.<sup>99</sup> Dari *research* yang dilakukan peneliti guru pendidikan agama Islam menggunakan media elektronik berupa laptop, proyektor, DVD, *sound* (pengeras suara). Penggunaan media elektronik tersebut, guru memanfaatkannya untuk menampilkan materi berupa *slide*, gambar, dan video agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti dari pengamatan pertama guru memberikan penguatan materi dengan memberikan sebuah video bagaimana berperilaku akhlakul karimah dalam membiasakan dikehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran elektronik yang dilakukan guru pendidikan agama Islam membuat siswa ketika belajar tidak merasa bosan tetapi menarik untuk diikuti siswa, dibandingkan dengan tidak menggunakan media elektronik siswa yang mudah membuat siswa bosan dan tidak antusias ketika belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa terpaku pada layar proyektor yang ditampilkan berupa *slide*, dan ketika tanya jawab peserta didik berpartisipasi untuk bertanya maupun menjawab dengan baik dari pertanyaan pak Burhan.

---

<sup>99</sup> Nunuk Sryadi, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.5



Agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, efektif dan efisien, maka diperlukannya pemilihan pada media elektronik yang akan digunakan. Hal itu mengingat perbedaan karakteristik setiap media dengan situasi dan kondisi lingkungan. Soepamo menyebutkan ada delapan yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya adalah:

- i. Hendaknya guru mengerti karakteristik setiap media, sehingga guru dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan. Dengan mengetahui karakteristik setiap media itu guru juga akan dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan setiap media. Jadi, sebelum memilih media seorang guru itu alangkah baiknya mengetahui karakteristik yang ada pada media itu dengan begitu akan diketahui juga kekurangan dan kelebihan yang ada pada media tersebut.
- j. Hendaknya guru memilih media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Misalnya, untuk melatih keterampilan menyimak dan baiknya kalau guru menggunakan atau memilih media radio atau rekaman. Untuk melatih keterampilan berbicara secara spontan akan sangat sesuai apabila guru memilih media gambar atau media *flash card*.
- k. Hendaknya guru memilih media yang sesuai dengan metode yang digunakan. Misalnya, *flash card* akan sesuai dengan metode latihan dan praktik. Contoh lain adalah CD player ini sesuai dengan metode demonstrasi.

- l. Hendaknya guru dalam memilih media disesuaikan dengan materi yang akan dikomunikasikan. Misalnya jika materi yang diajarkan tentang praktek jenazah maka guru harus mempersiapkan media seperti kain kapan, boneka dan lain sebagainya
- m. Hendaknya guru dalam memilih media sesuai dengan keadaan siswa.
- n. Hendaknya guru dalam memilih media memperhatikan atau mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungan tempat media dipergunakan. Misalnya guru ingin memakai media CD player ini tidak cocok jika situasi lingkungan tidak mendukung dalam artian fasilitas yang disediakan tidak memadai, misalnya sekolah itu belum ada aliran listrik yang cukup untuk dialirkan ke tiap-tiap ruang kelas.
- o. Hendaknya guru dalam memilih media disesuaikan dengan kreativitas dan kemampuan guru. Jadi sebelum memilih media guru itu harus benar-benar tahu dan mampu mengoperasikan/mempergunakan media tersebut.
- p. Guru dalam memilih media hendaknya tidak berpegang pada asumsi bahwa media itu baru atau hanya satu-satunya media yang dipunyai oleh guru.<sup>100</sup>

Pada hasil wawancara guru Pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro bahwasannya telah memahami karakteristik dari media elektronik yang ada di sekolah dan mampu menyesuaikan dengan materi dari pelajaran agama Islam yang sedang dipelajari peserta didik SMP Muhammadiyah

---

<sup>100</sup> Soeparno, *Media Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Intan Pariwara 1988, h. 10-11

1 Metro, bisa dikatakan dari delapan yang perlu diperhatikan dalam memilih media elektronik hampir semua diberlakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yang kurang mampunya yaitu guru belum dapat memilih media elektronik sesuai dengan kondisi atau karakteristik dari siswa itu sendiri. Contohnya ketika Ibu Tiwi menyampaikan materi kelas VIII dengan bantuan proyektor untuk menampilkan video sebuah cerita mengenai perilaku baik sangka dan beramal saleh, ketika kondisi siswa mulai jenuh karena jam siang atau setelah istirahat kedua shalat, diberikan video yang cukup panjang sehingga siswa merasa bosan atau mengantuk. Tidak hanya itu di SMP Muhammadiyah 1 Metro terkadang guru pendidikan agama Islam pun hanya menggunakan media elektronik hanya satu atau dua yaitu laptop dan proyektor, sedangkan dalam proses pembelajaran tidak hanya satu atau dua media pembelajaran yang harus digunakan. Selain itu penggunaan media elektronik tidak hanya memberikan materi pelajaran PAI, terkadang guru memberikan motivasi atau hiburan dengan media yang digunakan dengan bantuan Wifi, ini memberikan dampak baik dengan dapat mengkondisikan suasana belajar di kelas dengan efektif.

Para pakar pendidikan sering menganjurkan bahan dalam melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media yang lengkap, sesuai dengan keperluan dan menyetuh berbagai indra. Penggunaan multimedia adalah salah satu alternatif pilihan yang sesuai dengan tujuan pembentukan pembelajaran yang berkesan, dimana melibatkan semua unsur indra sehingga mempermudah siswa belajar, waktu lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya guru bisa menggunakan perangkat genggam, seperti

komputer tablet untuk mengumpulkan data informasi mengenai bagaimana siswa menyelesaikan tugas, dan sebagainya.<sup>101</sup> Tidak hanya menampilkan gambar atau video saja ketika penggunaan media elektronik, tetapi bisa menggabungkan atau menambahkan seperti grafis, atau dengan sebuah radio dan alat elektronik lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pembelajaran PAI yang diberikan menggunakan media elektronik terkadang pun tidak kreatif dalam menggunakannya atau menampilkan materi, sedangkan gurupun harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran bahkan dalam penggunaan media yang sedang digunakan, agar siswa tidak bosan dan termotivasi akan belajarnya. Data yang diperoleh peneliti seperti sarana dan prasaran di SMP Muhammadiyah 1 Metro mengenai media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran masih relatif kurang memadai. Laptop yang ada, televisi, dan proyektor yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Metro terkadang harus bergantian dalam pemakaiannya dan terkadang guru pendidikan agama Islam membawa laptop dan pengeras suara sendiri untuk kegiatan pembelajaran agama Islam.

Pembelajaran yang berbasis multicultural di era globalisasi menuntut para guru untuk mengubah paradigma atau mindset, sebab peserta didik bukan hanya diposisikan sebagai individu, tetapi ia merupakan warga lokal dan global. Sebagai individu, maka ia memiliki berbagai potensi fitrah manusia, sehingga pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi fitrahnya, serta

---

<sup>101</sup> Nunuk Sryadi, dkk, Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.197

menyelamatkan dan melindungi fitrahnya. Upaya pengembangan, penyelamatan, dan perlindungan terhadap potensi fitrah manusia tersebut diwujudkan dalam bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai proses aktualisasi dirinya dengan memberikan program-program untuk melayani keperluan dan kemampuan-kemampuan serta minat individu untuk lebih banyak belajar mencari dan menemukan sendiri cara membentuk pengetahuan dan dalam mencari makna atau mendorong peserta didik agar belajar tentang bagaimana cara belajar.<sup>102</sup>

Penggunaan media elektronik walaupun masih kurang memadai di SMP Muhammadiyah 1 Metro, kepala sekolah mencoba untuk membantu dan terus mendayagunakan penggunaan media elektronik. Media elektronik sangatlah membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, apalagi saat ini teknologi semakin canggih dan terus berkembang. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro merasa senang dan mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam ketika guru menggunakan media dalam mengajarnya dan bagi mereka itu sangat menyenangkan dan tidak membosankan, berbeda dengan hanya menggunakan media cetak atau yang lainnya serta mendengarkan ceramah guru. Bahkan guru di SMP Muhammadiyah 1 Metro dibina untuk dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik dan evaluasi sebulan sekali untuk mengetahui bagaimana perkembangan belajar mengajar para guru SMP Muhammadiyah 1 Metro.

Itu sangat diperlukan karena seorang guru harus memiliki kompetensi. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru

---

<sup>102</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Raja Grafindo 2012, h. 289

dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat (10), disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>103</sup> Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pekerjaan yang profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang sengaja dipelajari kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

Dengan demikian tugas guru sebagai tugas profesi yang menuntut kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan optimal. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran khususnya pada media elektronik yang digunakan, mampu memahami, kreatif, mengkondisikan sesuai dengan peserta didiknya, efektif dan efisien, dimana semua itu harus memasuki ranah kognitif, efektif dan psikomotor peserta didik, tujuannya agar peserta didik paham dan tidak bosan.

Faktor penghambat yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Metro dalam penggunaan media elektronik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya adalah:

1. Kondisi Siswa

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam baik kelas 7, 8, dan 9 adalah sebagai berikut: Setiap pelajaran agama dan setiap saya memasuki kelas pasti ada perbedaan suasananya, baik pada pertemuan

---

<sup>103</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), h. 6.

kemarin ataupun pada pertemuan sekarang, dikarenakan kondisi minat anak untuk belajar di kelas itu berubah-ubah. Terkadang semangat, kadang tidak bahkan kadang ada yang tidak memperhatikan. Jadi saat pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media elektronik baik menampilkan berupa gambar, tulisan, atau video kadang ada yang langsung paham ada juga yang tidak paham. Semua itu juga terletak pada kecerdasan siswa dalam memahaminya.

Dari keterangan Bu Tiwi selaku guru agama kelas 7, dan 8 bahwa penggunaan media elektronik pada pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki faktor penghambat yaitu kondisi fisik siswa karena kecerdasan siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda kemampuan untuk menyimpulkan materi yang diajarkan melalui media elektronik, baik berupa audio, visual, dan audio visual. Ada beberapa siswa yang semangat dan juga aktif dalam pelajaran, ada pula yang hanya sekedar mendengarkan saja tetapi tidak mengerti dengan apa yang telah dijelaskan dan yang ditampilkan dengan penggunaan media elektronik. Dari hasil wawancara tersebut bahwa faktor penghambat penggunaan media elektronik berasal dari diri siswa sendiri dan kekreatifan guru dalam menggunakan media elektronik dan dalam penyampaian materi agama agar siswa tidak bosan dan mudah dimengerti.

## 2. Kurangnya Media Elektronik

Adapun faktor media elektronik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro selain mengantuk, bosan. Bu

Tiwi ataupun pak Burhan selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

Sebenarnya factor penghambat penggunaan media elektronik banyak, salah satunya selain kondisi siswa itu sendiri adalah laptop ataupun proyektor yang ingin digunakan tidak semua ada di kelas. Bisa dikatakan media elektronik di SMP Muhammadiyah 1 Metro belum mencukupi untuk semua guru dapat menggunakan. Penggunaan media elektronik seperti laptop tidak semua mendapatkan bagian, lalu proyektor terkadang bergantian jadi tidak setiap waktu dapat menggunakannya, kecuali kalau punya sendiri.

Dari hasil observasi peneliti terjun langsung di lapangan dan melihat bahwa faktor penghambat penggunaan media elektronik bukan hanya siswanya yang bermasalah akan tetapi media yang tersedia di sekolah juga menjadi penghambat. Keterbatasan sarana dan prasarana adalah suatu penghambat penggunaan media elektronik untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam yang akan disampaikan.

### 3. Ketersediaan Tenaga Listrik

Listrik dan internet di zaman serba modern ini seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, dimana listrik sebagai fasilitas penunjang efektifitas pembelajaran, internet juga memiliki peran yang cukup strategis dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. pembelajaran secara langsung, interaktif antara guru dan siswa akan lebih efektif jika dibarengi dengan tampilan audio visual, baik berupa video maupun media pembelajaran interaktif. Dan ini tentu saja diperlukan perangkat komputer, laptop, dan



proyektor, dan kesemuanya membutuhkan pasokan listrik. Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti, SMP Muhammadiyah 1 Metro sudah memiliki ketersediaan listrik (PLN) yang dapat mempengaruhi penggunaan media elektronik, bahkan disediakan Wifi, sehingga guru dapat menggunakan media berupa elektronik. Tetapi ketika mati listrik di SMP Muhammadiyah 1 Metro belum memiliki alat bantu berupa Genset (generator set), sehingga ketika penggunaan media elektronik sedang dilakukan dan mati lampu maka guru tidak bisa menggunakan media elektronik.

#### 4. Biaya

Keterbatasan fasilitas media elektronik di SMP Muhammadiyah 1 Metro faktornya yaitu biaya yang cukup banyak sehingga perencanaan yang sudah dibuat harus menunggu biaya agar menunjang pembelian media elektronik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran baik untuk sekolah, pendidik, dan siswa. Sedangkan masih banyak kebutuhan lainnya atau biaya yang diperlukan selain untuk memenuhi media pembelajaran elektronik. Tetapi, kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Metro mempunyai *planning* agar teknologi di SMP Muhammadiyah 1 Metro dapat terus meningkat dengan tahap demi tahap.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran elektronik pada mata pelajaran PAI dengan memberikan gambaran, *slide*, dan video ketika proses pembelajaran, agar peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Pendidik SMP Muhammadiyah 1 Metro menggunakan media pembelajaran elektronik berupa laptop, komputer, LCD, dan pengeras suara, tetapi fasilitas berupa sarana media elektronik masih belum terpenuhi dengan baik, media elektronik berupa laptop dan LCD masih bergantian dengan guru bidang lainnya.
2. Proses belajar mengajar pelajaran PAI dalam penggunaan media elektronik yang ditampilkan guru PAI siswa cukup antusias dan tertarik ketika menggunakan media elektronik, yaitu siswa lebih fokus dengan adanya video pelajaran yang diberikan guru PAI dan antusias ketika tanya jawab yang diberikan oleh guru agama.
3. Penggunaan media elektronik pada mata pelajaran PAI terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung sehingga dapat terlaksana dengan maksimal, efektif dan efisien yaitu tersedianya minat peserta didik ketika belajar, serta kemampuan pendidik menggunakan media. Faktor penghambat

sehingga tidak berjalan dengan maksimal yaitu, ketersediaan media elektronik, dan biaya yang mahal.

## **B. Implikasi**

1. Guru telah menggunakan media elektronik dalam pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Peserta didik baik kelas 7, 8, dan 9 ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan media elektronik, mereka lebih semangat atau tertarik dibandingkan tidak menggunakan media elektronik yang hanya berupa media cetak dan metode pengajaran.
3. Kepala sekolah memiliki kerjasama kepada para pendidik SMP Muhammadiyah 1 Metro untuk memberikan pelatihan dalam penggunaan media elektronik berupa komputer atau laptop dengan bantuan guru komputer.
4. Kepala sekolah dapat melakukan kerjasama untuk bisa melengkapi fasilitas media pembelajaran elektronik yang dapat di manfaatkan oleh peserta didik dan pendidik dalam penggunaan media agar pendidik dapat bebas berkreasi dengan ilmu dan penerapan yang di butuhkan dalam pembelajaran.

### **C. Saran**

Telah terbuktinya media pembelajaran elektronik dapat memudahkan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam baik pemahaman peserta didik dan memudahkan pendidik, maka diperlukan beberapa hal yang harus dilakukan:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan hasil yang baik.
2. Karena penggunaan media sangat bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik, maka diharapkan kepala sekolah mengembangkan kegiatan ini dengan memberikan penyediaan komputer atau laptop, LCD, pengeras suara yang memadai dan mencukupi.
3. Lebih dikembangkan lagi dalam keterampilan dan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran elektronik, serta persiapan yang matang, agar pembelajaran PAI di kelas lebih membuat peserta didik meningkat dalam memahami materi dan hasil belajarnya serta meneladani setiap pembelajaran yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Apriliya, Seni. *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Bandung: Visindo. 2007.
- Arief.S Sadiman dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- , *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- , *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2007.
- Asnawir, Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Budiman, Arief. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Crawell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. California: Sage Publications, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- , *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Depdiknas. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan. 2003.

- Djamil, Murni, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta. 1994.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. 2012.
- Hasibuan, Nasruddin. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 04 no.1. Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. 2016.
- Idi, Abdullah, Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Jauhar, Mohammad. *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011.
- Jejen, Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007.
- Majid, Abdul, Andayani. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- . Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: CV. Misakka Galiza Anggota Ikapi. 2003.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Saodah, Nana Ibrahim. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta :Rineka Cipta. 1995.

Soeparno. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten Utara : PT Intan Prawira. 1988.

Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: SinarBaru. 1991.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta. 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif; Kualitatif, dan R&D* Cet. XI; Bandung. 2010.

Sukandarrumid. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2004.

## LAMPIRAN 1

## Display Data dan Triangulasi Data

Komponen	Indikator	Obeservasi		Wawancara	Sumber	Deskripsi	Kesimpulan
		Ya	Tdk				
Kondisi Media Elektronik	Kelengkapan dan variasi media pembelajaran elektronik	X		Media elektronik masih kurang memadai dalam penyediaannya berupa laptop untuk guru, proyektor/LCD, pengeras suara, layar, televisi, radio, dan sebagainya	Kepala sekolah, guru PAI, dan Waka Kurikulum	Media elektronik yang tersedia laptop kurang lebih 8, proyektor 3, <i>sound system</i> 2, komputer di lab 12	Media elektronik masih kurang memadai terutama laptop, pengeras susara dan proyektor
Penggunaan media elektronik pada pelajaran PAI	Penggunaan media elektronik di kelas		X	Kepala sekolah menghimbau kepada guru untuk menggunakan media elektronik agar pembelajaran PAI tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, tetapi guru dalam penggunaan media masih jarang dilakukan	kepala sekolah, guru, waka kurikulum, dan siswa	Penggunaan media elektronik sudah digunakan guru, tetapi belum terlaksana dengan baik, karena media elektronik yang masih kurang memadai sehingga masih bergantian penggunaanya dengan guru bidang lainnya.	Penggunaan media elektronik belum terlaksana dengan maksimal
	Keterampilan guru		X	guru ketika menggunakan media	Guru, kepala	Kepala sekolah mengadakan program	Guru menggunakan media elektronik



	menggunakan media elektronik			elektronik menampilkan <i>slide</i> , gambar, atau video	sekolah dan siswa	pembinaan penggunaan media elektronik untuk guru agar bisa, terampil dan kreatif dalam menggunakan media yang dibimbing atau dibantu oleh guru komputer	sesuai dengan kemampuannya dengan menampilkan <i>slide</i> , gambar, atau video
Kegiatan siswa ketika pembelajaran PAI di kelas	Antusias dan termotivasi	X		Menggunakan media ketika pembelajaran PAI berupa visual, audio-visual siswa fokus memperhatikan, senang dan mudah paham	Guru PAI dan siswa	Siswa sangat memperhatikan ketika guru menggunakan media elektronik dan menampilkan beberapa <i>slide</i> , gambar, atau video dan interaksi antara siswa, guru dan pembelajaran PAI terjalin baik dan efektif	Antusias siswa meningkat ketika penggunaan media elektronik pada pelajaran PAI
	Hasil belajar		X	Hasil belajar mata pelajaran PAI lebih baik	Guru PAI dan siswa	Ketika tanya jawab siswa mudah menjawab, dan evaluasi belajar setelah pembelajaran	Siswa mendapat nilai cukup baik ketika guru menggunakan media elektronik

						selesai, nilai siswa cukup baik	
Pendukung dan penghambat penggunaan media elektronik pada pelajaran PAI	Pemilihan media elektronik yang sesuai materi PAI	x		Kondisi siswa yang berbeda-beda dan ketersediaan media elektronik yang masih kurang memadai serta keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran elektronik	Kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa	Pembinaan guru dalam menggunakan media elektronik, media yang digunakan disesuaikan materi PAI, memahami setiap karakter dan kondisi siswa.	Guru berupaya meningkatkan minat pada pembelajaran PAI
	Guru bekerja sama dengan kepala sekolah dalam penggunaan media elektronik		x	Guru bekerjasama dengan kepala sekolah dengan memberikan pembinaan dan menggunakan media elektronik pribadi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran PAI, serta pemenuhan media yang masih kurang	Kepala sekolah, Guru PAI, dan Waka kurikulum	Kepala sekolah mempercayakan agar guru PAI untuk memberikan secara maksimal dalam penggunaan media elektronik pada pelajaran PAI agar tercapai secara efektif dan efisien, dan kepala sekolah berusaha memenuhi ketersediaan media elektronik pada sekolah	Kerjasama antar kepala sekolah dan guru merupakan salah satu cara agar penggunaan media pada pelajaran PAI terlaksana dengan efektif dan efisien.

## Lampiran 2

## Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Deskripsi
1	Penggunaan Media elektronik pada mata pelajaran PAI	Kelengkapan dan variasi media elektronik	Media elektronik yang digunakan oleh guru PAI berupa Laptop, proyektor, dan pengers suara, media elektronik yang digunkan masih kurang karena laptop terdapat 8 buah, proyektor 3 buah, pengeras suara 1 buah yang masih baik kondisinya. sehingga tidak semua guru dapat menggunakannya setiap saat. Penggunaan media elektronik yang ada harus digunakan secara bergantian oleh para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan guru bidang lainnya.
		Kebijakan sekolah terhadap penggunaan media elektronik	Kepala sekolah terus berusaha untuk memenuhi media elektronik yang masih kurang dengan menganggarkan biaya untuk ajaran berikutnya, supaya semua guru bahkan murid dapat menggunakan dengan maksimal, dan pembinaan pengajaran komputer untuk guru agar lebih terampil.

		Keterampilan Guru PAI dalam penggunaan media elektronik	Guru dalam penggunaan media elektronik menampilkan berupa <i>slide power point</i> , gambar, dan terkadang menayangkan video yang sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu minuman dan makanan halal dan haram.
2	Antusias siswa pada pelajaran PAI	Proses belajar mengajar	Ketika proses belajar mengajar siswa sangat memperhatikan guru menerangkan dan melihat ke layar yang ditampilkan oleh guru PAI dengan menggunakan media elektronik. Ketika tanya jawab siswa sangat antusias dalam bertanya mengenai materi pelajaran PAI yang dibahas, dan jarang ada siswa malas atau tidur di kelas ketika pembelajaran berlangsung.
		Hasil belajar di kelas	Dari pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI mengenai materi yang sudah diberikan melalui penggunaan media elektronik siswa dapat menjawab dengan baik, dan dari kinerja siswa seperti penugasan dari guru PAI siswa cukup baik dalam penugasannya baik secara individu dan kelompok, dan perilaku atau akhlak dalam belajar baik tidak ada siswa yang nakal atau malas.
3	Faktor pendukung dan	Kondisi siswa	Keadaan siswa ketika penggunaan media elektronik

	penghambat penggunaan media elektronik pada pelajaran PAI		masing-masing siswa memiliki ketertarikan yang berbeda, ada kelas lain ketika guru menggunakan media elektronik masih tetap berbincang dengan teman sebangkunya atau tidak memperhatikan, ada yang menulis ketiga guru menampilkan video (bosan), tetapi hanya beberapa siswa yang seperti itu.
		Ketersediaan sarana dan prasarana	Guru hanya menggunakan media elektronik tidak hanya satu, yaitu berupa laptop, proyektor, dan pengeras suara.
		Kekreatifan guru	Guru menampilkan berupa <i>slide power point</i> di layar dan terkadang menampilkan gambar dengan berbagai keterampilan, seperti power point dibuat semenarik mungkin dengan gambar-gambar yang bergerak/GIF, video yang dapat menambah pemahaman dan video yang memotivasi siswa.
		Pemilihan media	Guru dalam penggunaan media elektronik tidak lepas dari laptop dan proyektor, tidak menggunakan media elektronik lainnya seperti televisi, radio, atau <i>handphone</i> android.

### Lampiran 3: Wawancara

#### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : **Senin**  
 Tanggal : **25 Febuari 2019**  
 Waktu : **11.00**  
 Instrumen : **Pak Burhan**  
 Tempat : **Kantor Guru SMP Muhammadiyah 1 Metro**

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
1.	Bagaimanakah penggunaan media elektronik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 1 Metro	(F.1.W01/PT/2019) Alhamdulillah di sekolah ini saya dan guru-guru sudah menggunakan media elektronik ketika pembelajaran di kelas.
2.	Jenis media elektronik apakah yang sering digunakan?	(F.1.W01/PT/2019) Kalau saya menggunakan media elektronik berupa laptop dan proyektor serta terkadang juga menggunakan <i>handphone android</i> untuk memudahkan mengakses atau wifi sekolah
3.	Apakah sebagai guru dalam menggunakan media tersebut sudah fasih menggunakannya?	(F.1.W01/PT/2019) Sebelumnya saya tidak terlalu pintar menggunakan media tersebut, karena zaman semakin berkembang dan terutama pada kurikulum 2013 dimana guru harus dapat menggunakan teknologi modern, maka saya sebagai guru PAI juga harus belajar dalam IPTEK dan sekarang alhamdulillah sudah tau bagaimana

		<p>penggunaan laptop dan pyoyektor dengan baik dan benar, walaupun tidak seprofesional hanya sebisanya.</p>
4.	<p>Apakah ketika pembelajaran PAI guru sudah kreatif dalam menggunakan media elektronik?</p>	<p>(F.1.W01/PT/2019)</p> <p>Ketika pembelajaran PAI di kelas terkadang saya menampilkan video atau slide yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, misalnya seperti shalat jenazah menampilkan video agar anak lebih paham bagaimana gerakannya arahnya dan lain sebagainya.</p>
5.	<p>Manfaat seperti apakah yang telah diberikan media pembelajaran elektronik dalam pembelajaran PAI berlangsung?</p>	<p>(F.1.W01/PT/2019)</p> <p>Bagi saya sendiri sangat bermanfaat dalam pembelajaran PAI, dengan adanya media elektronik memudahkan saya dalam menjelaskan atau menyampaikan materi, menguasai kelas dimana anak hampir semua memperhatikan dan tidak bosan seperti ketika saya menayangkan video, dan siswapun mudah paham dibandingkan tidak menggunakan bantuan media elektronik. Jadi itu sangat bermanfaat dan membantu sekali untuk guru dan proses pembelajaran di kelas.</p>
6.	<p>Bagaimana antusias siswa ketika pembelajaran menggunakan media elektronik ?</p>	<p>(F.1.W01/PT/2019)</p> <p>Antusias siswa, seperti yang saya katakan sebelumnya itu sangat membantu dalam proses pembelajaran, siswa mudah memahami dan mengerti materi yang saya berikan dan ketika danya tanya jawab</p>

		mengenai materi yang telah ditampilkan beberapa anak antusias untuk bertanya dengan rasa keingin tahunya, bahkan terkadang sampai pertanyaannya meluas.
7.	Apa yang guru lakukan dalam hal menggunakan media elektronik sehingga siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan?	<p>(F.1.W01/PT/2019)</p> <p>Yang saya lakukan agar anak memahami materi dengan penggunaan media elektronik biasanya saya menampilkan slide yang saya buat dengan adanya gambar bergerak warna-warna yang menarik untuk dilihat sehingga mereka terpaku pada slide yang saya sampaikan melalui proyektor, dan menampilkan video yang dapat membuat siswa lebih fokus dan memahami secara langsung sebelum dipraktikkan.</p> <p>Walupun awalnya saya merasa sudah terbiasa dengan media papan tulis, media yang saya gunakan dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri-misalnya gambar atau diagram dengan harapan mencapai tujuan yang telah ia tetapkan</p>
8.	Bagaimana kerjasama antara guru PAI dengan kepala sekola dalam hal penggunaan media pembelajaran?	<p>(F.1.W01/PT/2019)</p> <p>Kerjasama antara guru PAI dengan kepala sekolah dalam hal penggunaan media elektronik ataupun pembelajaran terjalin baik, bahkan ketika guru PAI meminta bantuan agar guru PAI pun dapat menggunakan laptop kepala sekolah mencoba mencari jalan keluar. Tidak</p>



		hanya guru PAI saja tapi semua guru di sekolah memiliki program dimana guru harus mampu menggunakan teknologi dengan dilatihnya guru SMP Muhammadiyah 1 Metro sebulan sekali dalam penggunaan media elektronik dengan bantuan guru TIK.
9.	Apa yang guru lakukan dalam mendorong siswa agar senang belajar agama Islam dengan penggunaan media elektronik?	(F.1.W01/PT/2019) Sering memotivasi dengan beberapa nasihat dan dari media elektronik sendiri yang saya gunakan lebih berkreasi atau bervariasi dalam penggunaan laptop, LCD, DVD agar anak lebih tertarik dn tidak bosan.
10.	Apakah SMP Muhammadiyah 1 Metro sudah memenuhi media elektronik sebagai media pembelajaran di kelas?	(F.1.W01/PT/2019) Dikatakan memenuhi sudah tetapi masih kurang dalam pemenuhan sarana prasarana yang bersifat elektronik, seperti laptop, tidak semua guru memiliki laptop atau laptop yang disekolah bisa dikatakan belum tercukupi untuk guru, begitu juga proyektor, dan <i>sound</i> tau pengeras suara, sehingga saya sendiri tidak setiap saat dapat menggunakan laptop dalam pembelajaran PAI di kelas karena keterbatasan media elektroniknya, tetapi selalu mengushakan untuk menggunakannya dengan membawa laptop atau pengeras suara yang saya baw dari rumah.

11.	Hambatan apa saja dalam menggunakan media elektronik ketika proses pembelajaran?	(F.1.W01/PT/2019) Ada hambatannya, seperti ketersediaan media elektroniknya, kecerdasan siswa yang berbeda beda atau pemahamannya sehingga masih ada anak yang sudah ditampilkan video, gambar, dan penjelasan masih tidak paham, bahkan ada yang mendengarkan tetapi ketika ditanya tidak bisa atau ketika evaluasi nilai jelek, begitu juga dengan kondisi atau keadaan siswa yang berubah-ubah sehingga rasa bosan muncul.
	Apakah siswa selalu senang atau semangat ketika belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan media elektronik?	(F.1.W01/PT/2019) Selalu sih tidak karena siswa juga memiliki kepribadian masing-masing jadi kalau dikatakan selalu ya tidak juga, tetapi siswa senang ketika ketika saya menggunakan media terutama ketika memutar video yang tentang agama Islam, ada yang semangat, ada juga yang tetap malas atau bosan ketika belajar. Itu semua juga harus disesuaikan dengan metode pembelajaran agar siswa tidk bosan dan memahami materi dan mengamalkannya.
	Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan ketika menggunakan media elektronik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?	(F.1.W01/PT/2019) Untuk mengatasi hambatan seperti kurangnya fasilitas laptop, maka saya membawa laptop sendiri dari rumah ataupun pengeras suara, metode dan media yang digunakan juga harus dipilih

		<p>sesuai dengan materi yang diajarkan, media elektronik tidak hanya digunakan untuk menyalurkan informasi atau pembelajaran tapi juga bisa menjadi sebuah hiburan, terkadang sayapun memberikan jeda atau sebuah hiburan untuk pengutan supaya siswa tidak jenuh, seperti menampilkan video lucu atau gambar yang menarik seperti GIF ketika menampilkan slide materi pelajaran agama.</p>
	<p>Apa saja kelebihan yang ada pada media yang digunakan kaitannya untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada siswa?</p>	<p>(F.1.W01/PT/2019)</p> <p>Kelebihannya seperti laptop, kita bisa membuat dan menampilkan berupa gambar, draf, diagram, ataupun video bahkan dengan adanya wifi disekolah sehingga bisa menggunakan internet, adanya pengeras suara lebih memudahkan agar ketika menampilkan audio-visual bisa terdengar dengan baik oleh siswa. Selain itu penggunaan proyektor dapat menampilkan ke layar sehingga siswa semua bisa melihat layaknya seperti layar tancap.</p>

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : **Senin**  
 Tanggal : **25 Febuari 2019**  
 Waktu : **12.00 WIB**  
 Instrumen : **Bu Tiwi**  
 Tempat : **Kantor Guru SMP Muhammadiyah 1 Metro**

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
	<p>Bagaimanakah penggunaan media elektronik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 1 Metro</p>	<p style="text-align: center;">(F.1.W02/PT/2019)</p> <p>Untuk mata pelajaran PAI guru PAI telah menggunakan media elektronik dan pada kurikulum 2013 guru diharuskan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran khususnya pada media elektronik, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media yang digunakan disesuaikan materi misalnya materi jenazah digunakan boneka, kain, dan terkadang agar mudah memahaminya menampilkan sebuah video atau gambar.</p>
	<p>Jenis media elektronik apakah yang sering digunakan?</p>	<p style="text-align: center;">(F.1.W02/PT/2019)</p> <p>Saya sendiri menggunakan media laptop dan LCD, kadang ya menggunakan bantuan CD/DVD untuk membantu pembelajaran PAI di kelas. Ketika materi tentang wudhu dan shalat maka media yang digunakan menampilkan video dibantu dengan laptop, LCD, layar dan <i>sound</i> (pengeras suara) tentang cara-cara</p>

		wudhu dan shalat yang benar, tempat wudhu, kemudian menggunakan musholah untuk mempraktekkannya, dan sebagainya untuk memudahkan anak mudah memahami dan lebih antusias belajar di kelas
	Apakah sebagai guru dalam menggunakan media tersebut sudah fasih menggunakannya?	(F.1.W02/PT/2019) Kalau saya mbak, dibilang fasih ya gak, hanya bisa-bisa aja terutama dalam membuat dan menampilkan materi. Masih perlu belajar lagi dalam penggunaan media elektronik.
	Apakah ketika pembelajaran PAI guru sudah kreatif dalam menggunakan media elektronik?	(F.1.W02/PT/2019) Kalau gurunya sendiri tidak kreatif bagaimana siswanya dapat memahami atau bahkan mau mendengarkan. Guru harus kreatif dalam menggunakannya agar anak tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran dan dapat memahami dan menangkap materi yang diberikan.
	Manfaat seperti apakah yang telah diberikan media pembelajaran elektronik dalam pembelajaran PAI berlangsung?	(F.1.W02/PT/2019) Banyak mbak manfaatnya, memudahkan saya dalam menguasai kondisi kelas, siswa termotivasi, tidak merasa bosan, dan mudah memahami materi yang saya berikan dari hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, dan juga dengan penggunaan media siswa pun.
	Bagaimana antusias siswa ketika pembelajaran menggunakan media	(F.1.W02/PT/2019) Antusias siswa setiap kelas dan setiap

	elektronik ?	waktu terkadang tidak menentu mbak, tapi kebanyakan ketika saya menggunakan media elektronik dan menampilkan video siswa cukup antusias ketika belajar, dan lebih menyimak ketika ditampilkan materi dengan bentuk video. Ketika ditanyapun mengenai hasil dari apa yang sudah saya berikan dengan menggunakan media tersebut siswa banyak yang tau dan paham.
	Apa yang guru lakukan dalam hal menggunakan media elektronik sehingga siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan?	(F.1.W02/PT/2019) Bagi guru PAI khususnya saya sendiri, agar siswa paham dan mengamalkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan saya menggunakan media elektronik berupa visual maupun audio-visual, berupa gambar yang dapat membuat anak berfikir kreatif, <i>slide</i> berupa rangkuman materi, ataupun video.
	Bagaimana kerjasama antara guru PAI dengan kepala sekolah dalam hal penggunaan media pembelajaran?	(F.1.W02/PT/2019) Sangat bekerjasama, tanpa adanya kerjasama dengan kepala sekolah dan tanpa usaha dari kepala sekolah, maka SMP Muhammadiyah tak akan semaju dan sebagai sekolah yang termasuk penggunaan media pembelajaran yang cukup baik alias guru dapat menggunakan media elektronik dengan adanya fasilitas baik sarana dan prasarana yang diberikan sekolah, dan adanya evaluasi mengajar bagi guru serta bimbingan bagi guru yang

		kurang mampu dalam penggunaan media.
	Apa yang guru lakukan dalam mendorong siswa agar senang belajar agama Islam dengan penggunaan media elektronik?	(F.1.W02/PT/2019) Selalu memotivasi mereka, tidak lupa saya menasehati mereka ketika kegiatan pembelajaran dan memberikan penguatan mengenai materi agama, seperti mengenai akhlak terpuji tak henti-hentinya guru memberikan motivasi dengan memberikan gambaran <i>slide</i> atau tayangan melalui media elektronik.
	Apakah SMP Muhammadiyah 1 Metro sudah memenuhi media elektronik sebagai media pembelajaran di kelas?	(F.1.W02/PT/2019) Memenuhi sudah, hanya saja sarana media elektronik tidak banyak atau semua kelas disiapkan itu tidak, karena dana juga sehingga saya sendiripun terkadang harus bergantian dengan guru bidang studi lainnya untuk penggunaan media elektronik seperti layar atau LCD. Dan terkadang karena keterbatasan itu saya tidak menggunakan media berupa laprop, atau proyektor.
	Hambatan apa saja dalam menggunakan media elektronik ketika proses pembelajaran?	Salah satunya ya kurangnya ketersediaan media elektronik di sekolah, kondisi siswa yang terkadang berbeda-beda, seperti lelah, malas, ataupun yang bandel.
	Apakah siswa selalu senang atau semangat ketika belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan media elektronik?	Ketika penggunaan media pembelajaran elektronik siswa senang dan semangat, kadang sampai bilang " <i>bu tayangin video</i> ", dibandingkan dengan tidak menggunakan media elektronik tetapi

		hanya menggunakan media pembelajaran cetak.
	Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan ketika menggunakan media elektronik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?	Harus benar-bener terampil dan kreatif, serta memperhatikan pemelihan dalam menggunakan media supaya ketika penggunaan media dapat berjalan dengan baik, tetapi ya kondisi siswa yang terkadang moodnya berubah-ubah.
	Apa saja kelebihan yang ada pada media yang digunakan kaitannya untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada siswa?	Dapat menampilkan berupa gambar, video, ataupun memberikan penghiburn pada siswa ketika penggunaan laptop dan proyektor serta lebih efesien waktu dan tempat, tanpa harus membagikan buku satu persatu.



### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Selasa  
 Tanggal : 26 Febuari 2019  
 Waktu : 10.00 WIB  
 Instrumen : Drs. A. Kurnanto  
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1  
 Metro

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
	Apakah media elektronik dalam menunjang Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI sudah tersedia dengan maksimal?	(F.2.W03/PT/2019) Ketersediaan media berupa elektronik dalam menunjang K13 pada pembelajaran PAI telah tersedia, dikatakan maksimal belum dikarenakan media elektronik yang ada masih kurang untuk dapat digunakan oleh semua guru bidang studi, hanya ada kurang lebih 8 laptop, 5 LCD, 4 Layar, yang sering digunakan guru dalam pembelajaran di kelas, selebihnya seperti komputer sudah tercukupi. Walaupun demikian sekolah terus berusaha menyediakannya.
	Kebijakan apa yang telah bapak tetapkan di SMP Muhammadiyah 1 Metro dalam kaitannya penggunaan media pembelajaran khususnya elektronik?	(F.2.W03/PT/2019) Kebijakan yang saya tetapkan semua guru harus mampu mengoprasionalkan media pembelajaran terutama dalam hal penggunaan laptop, untuk lebih fasih dan kreatif dalam penggunaanya ketika proses pembelajaran dikelas, dan diharuskan guru harus menggunakan media pembelajaran

		<p>dengan baik, efektif dan efisien sesuai pemilihan medianya dengan materi yang diajarkan, dan kami memberikan fasilitas sebaik mungkin untuk guru dan siswa walaupun sekarang masih terus menuju perkembangan yang lebih maju, serta kami membina guru-guru dalam penggunaan media elektronik dimana sekarang teknologi berkembang pesat.</p>
	<p>Apa yang bapak perintahkan kepada guru PAI dalam memanfaatkan media elektronik?</p>	<p>(F.2.W03/PT/2019)</p> <p>Guru harus bertanggung jawab agar apa yang diajarkan kepada peserta betul-betul dapat dimengerti. Sehingga perlu mengetahui dan mencari media apakah yang harus digunakan untuk mempermudah proses belajar sehingga tujuan pengajaran dikatakan berhasil apabila interpretasi, reaksi atau respek peserta didik sesuai dengan tujuan pesan atau pelajaran tersebut. Kriteria pemilihan media belajar pembelajaran yang afektif memerlukan perencanaan yang baik. Menggunakan media elektronik pada proses belajar-mengajar disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan harus menggunakan metode yang sesuai agar siswa mampu dan paham serta meneladani apa yang sudah diajarkan, apalagi itu semua sarana dan prasarana sudah ada.</p>

	<p>Adakah guru pendidikan agama Islam yang belum mampu dalam menggunakan media elektronik seperti laptop dan sejenisnya?</p>	<p>(F.2.W03/PT/2019)</p> <p>Pada awalnya guru SMP Muhammadiyah 1 Metro masih ada yang belum dapat menggunakan media elektronik seperti penggunaan laptop terutama bagi tua, tetapi karena adanya kurikulum 2013 yang di haruskan guru dapat menggunakan media elektronik yang sekarang ini banyak kecanggihannya walaupun sebelumnya pendidik harus profesional dengan penggunaan media pembelajaran. Alhamdulillah untuk mengenai itu, kami juga membina semua guru yang dibantu oleh guru komputer dan selalu melakukan evaluasi setiap bulannya, jadi untuk sekarang semua guru dapat menggunakan atau mengoprasionalakan media elektronik dengan cukup baik.</p>
	<p>Apakah ada kegiatan yang menunjang agar guru mampu menggunakan media elektronik dengan baik dalam kegiatan pembelajaran?</p>	<p>(F.2.W03/PT/2019)</p> <p>Yang sudah saya katakan tadi, kami memberikan pembinaan agar guru dapat fasih dan kreatif dalam penggunaan media dibantu oleh guru komputer yang lebih paham mengenai penggunaan laptop dan lainnya.</p>
	<p>Peran seperti apakah yang telah diberikan media elektronik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?</p>	<p>(F.2.W03/PT/2019)</p> <p>Peran media elektronik sangat penting selain sebagai media hiburan seperti menonton dan bermain, juga sebagai pengenalan dan belajar mengenai</p>

		teknologi yang berkembang pesat dari zaman ke zaman, membantu siswa dan guru untuk menarik perhatian siswa, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, pembelajaran yang komunikatif dan produktif yang dapat menjadikan pembelajaran efektif dan efisien.
--	--	---

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : **Rabu**  
 Tanggal : **27 Febuari 2019**  
 Waktu : **10.30**  
 Instrumen : **Marwan Arifin (Waka Kurikulum)**  
 Tempat : **Di Rumah Pak Marwan**

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara F.3.W04/PT/2019
	Bagaimana penilaian Bapak/ibu terhadap penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam?	Penilaian saya mbak, itu sangat membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam belajar baik pemahamannya atau kemandirin anak dalam menangkap informasi yang diberikan melalui media tersebut, selain itu jug sangat efektif dan efesien, terutma pada zaman yng selalu berkembang teknologinya.
	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dengan media elektronik pembelajaran pendidikan agama Islam?	Setahu saya dari hasil rapat baik evaluasi atau hasil beljar mengajar guru, dari RPP atau administrasi guru PAI mereka memberikan media berup gambar, slide, dan video dengn bnatuan media elektronik.
	Apakah kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat dijadikan contoh bagi rekan-rekan guru lainnya	Alhamdulillah kepribadian guru PAI sesuai dengan dia sebagai pendidik yang mengajarkan agama kepada siswa-siswanya, sehingga dapat dicontoh baik untuk siswa maupun rekan sejawatnya.
	Apakah bapak/ibu mendukung penggunaan media elektronik terhadap	Sangat mendukung, tidak hanya mengutamakan pembelajaran yang

	<p>siswa sehingga tidak mengganggu kegiatan siswa diluar?</p>	<p>bertujuan agar anak berakhlak mulia, juga di SMP Muhammadiyah 1 Metro ini kita berusaha untuk memajukan teknologi yang berkembang agar dapat dimanfaatkan juga oleh siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Kalau masalah anak harus memiliki HP atau laptop itu tidak, yang penting siswa semangat dan berakhlak baik serta memahami pelajaran sehingga akan membuat hasil yang bagus . jadi kita mencoba untuk tidak mengganggu kegiatan siswa di luar tetapi mengajak untuk mencari dan mendapat ilmu dari manapun.</p>
	<p>Upaya apa Bapak/ibu lakukan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler untuk membantu pembinaan guru bidang pendidikan agama Islam?</p>	<p>Untuk mengoptimalkan itu dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam, di sekolah sendiri kami memiliki program berupa pengajaran terhadap guru dalam menggunakan teknologi berupa komputer/laptop bagaimana tatacara penggunaanya, dan membantu mencarikan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan guru profesional, K13, dan lainnya dlam menunjang pembinaan guru baik guru PAI atau guru bidang studi lainnya.</p>

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : **Kamis**  
 Tanggal : **28 Febuari 2019**  
 Waktu : **12.00**  
 Instrumen : **Sanawi Hamidah (VIII<sup>B</sup>)**  
 Tempat : **Ruang Kelas**

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
	Apakah guru PAI selalu menggunakan media setiap pembelajaran di kelas?	(F.4.W05/PT/2019) Bu tiwi guru PAI kadang-kadang menggunakan media
	Media elektronik apa saja yang digunakan oleh guru PAI ?	(F.4.W05/PT/2019) Laptop sama Proyektor
	Apakah media tersebut membuat tertarik dalam belajar PAI ?	(F.4.W05/PT/2019) Bagi saya tertarik, ya karena tidak ngebosenin, kalau tidak pakai cukup bingung memahami materi PAI
	Bagaimana menurut pendapat saudara tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ?	(F.4.W05/PT/2019) Bagus, kadang kita suruh menjabarkan sebuah gambar apa yang ditampilkan di layar, tidak banyak cerita gurunya, dan kadang-kadang dilihatin film
	Bagaimana guru menggunakan media elektronik, apakah guru kreatif ketika mengajar PAI dengan media ?	(F.4.W05/PT/2019) Kadang nampilin materi ke layar lewat proyektor, diberikn gambar seperti gambar seseorang memberikan sedekah atau gambar tata cara shalat sunnah, juga dilihatkan video tapi jarang
	Apakah dengan media tersebut dapat memudahkanmu dalam memahi pelajaran PAI?	(F.4.W05/PT/2019) Tidak juga, karena tidak sering bu guru menggunakan media, dan lebih suka kalau ditayangin film kalau pembelajaran PAI

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : Kamis  
 Tanggal : 28 Febuari 2019  
 Waktu : 12.00 WIB  
 Instrumen : Lintang Rusid (VII<sup>A</sup>)  
 Tempat : Ruang kelas

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
	Apakah guru PAI selalu menggunakan media setiap pembelajaran di kelas?	(F.4.W06/PT/2019) Bu Tiwi tidak menggunakan media setiap pembelajaran
	Media elektronik apa saja yang digunakan oleh guru PAI ?	(F.4.W06/PT/2019) Tidak ada media elektronik yang digunakan
	Apakah media tersebut membuat tertarik dalam belajar PAI ?	(F.4.W06/PT/2019) Tidak ada
	Bagaimana menurut pendapat saudara tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ?	(F.4.W06/PT/2019) Kalau menggunakan media elektronik seperti kakak kelas 8 atau 9 pasti lebih efektif, karena kita dapat lebih cepat mengerti pelajaran
	Bagaimana guru menggunakan media elektronik, apakah guru kreatif ketika mengajar PAI dengan media ?	(F.4.W06/PT/2019) Tidak pernah menggunakan media elektronik
	Apakah dengan media tersebut dapat memudahkanmu dalam memahi pelajaran PAI?	(F.4.W06/PT/2019) Mungkin, karena bu guru tidak pernah menggunakan media elektronik, tapi pernah menugaskan materi PAI dengan mencari di internet



### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : **Kamis**  
 Tanggal : **28 Febuari 2019**  
 Waktu : **12.00**  
 Instrumen : **Yolanda Safitri (VII<sup>D</sup>)**  
 Tempat : **Ruang kelas**

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
	Apakah guru PAI selalu menggunakan media setiap pembelajaran di kelas?	(F.4.W07/PT/2019) Jarang menggunakan media
	Media elektronik apa saja yang digunakan oleh guru PAI ?	(F.4.W07/PT/2019) Tidak ada, ketika menggunakan media elektronik hanya laptop
	Apakah media tersebut membuat tertarik dalam belajar PAI ?	(F.4.W07/PT/2019) Dapat membuat tertarik saya dan teman yang lain, karena lebih menyenangkan
	Bagaimana menurut pendapat saudara tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ?	(F.4.W07/PT/2019) ketika bu guru menjelaskan menggunakan media elektronik lebih paham, tapi masing banyak ceramah atau menjelaskan.
	Bagaimana guru menggunakan media elektronik, apakah guru kreatif ketika mengajar PAI dengan media ?	(F.4.W07/PT/2019) Tidak, hanya menampilkan materi atau tugas lewat laptop atau video tapi cuma sekali seperti kisah tentang sahabat nabi kalau tidak salah
	Apakah dengan media tersebut dapat memudahkanmu dalam memahi pelajaran PAI?	(F.4.W07/PT/2019) Bu guru kalau mengajar menggunakan media elektronik saya mudah paham.

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : **Kamis**  
 Tanggal : **28 Febuari 2019**  
 Waktu : **12.00**  
 Instrumen : **Alvin Ridho Jaya (VIII<sup>B</sup>)**  
 Tempat : **Ruang kelas**

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
	Apakah guru PAI selalu menggunakan media setiap pembelajaran di kelas?	(F.4.W08/PT/2019) Kadang-kadang guru agama Islam menggunakan media
	Media elektronik apa saja yang digunakan oleh guru PAI ?	(F.4.W08/PT/2019) LCD, Video dan laptop, dan pengeras suara
	Apakah media tersebut membuat tertarik dalam belajar PAI ?	(F.4.W08/PT/2019) Tertarik ketika menampilkan video di layar
	Bagaimana menurut pendapat saudara tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ?	(F.4.W08/PT/2019) Guru menjelaskan dari slide yang ditampilkan di layar, guru lebih banyak memberikn pertanyaan
	Bagaimana guru menggunakan media elektronik, apakah guru kreatif ketika mengajar PAI dengan media ?	(F.4.W08/PT/2019) Cukup kreatif, kadang gmbarnya dibuat bergerak dan video yang bagus dan mudah dipahami ketika diajarkan melalui video
	Apakah dengan media tersebut dapat memudahkanmu dalam memahai pelajaran PAI?	(F.4.W08/PT/2019) Iya memudahkan saya dan juga tidak membuat saya bosan, tetapi guru lebih sering tidak menggunakan media, sehingga agak bosan pembelajaran PAInya

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : **Senin**  
 Tanggal : **25 Febuari 2019**  
 Waktu : **12.00**  
 Instrumen : **Danu Setiawn (IX<sup>A</sup>)**  
 Tempat : **Ruang kelas**

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
	Apakah guru PAI selalu menggunakan media setiap pembelajaran di kelas?	(F.4.W09/PT/2019) Sering menggunakan media ketika belajar agama di kelas
	Media elektronik apa saja yang digunakan oleh guru PAI ?	(F.4.W09/PT/2019) Laptop, proyektor, layar, dan sound
	Apakah media tersebut membuat tertarik dalam belajar PAI ?	(F.4.W09/PT/2019) Iya membuat saya tertarik belajar
	Bagaimana menurut pendapat saudara tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ?	(F.4.W09/PT/2019) Jadi lebih mudah menerangkannya dan tidak berbelit-belit dan ketika tugas diskusi dengan bantuan media elektronik lebih membantu saya dan teman-teman.
	Bagaimana guru menggunakan media elektronik, apakah guru kreatif ketika mengajar PAI dengan media ?	(F.4.W09/PT/2019) Iya pak Burhan menggunakan media elektronik dengan kreatif, slide yang ditampilkan diberi gambar bergerak semenarik mungkin dan background yang lucu, dan juga terkadang memberikan nasehat lewat sebuah video, ataupun materi dengan menampilkan video.
	Apakah dengan media tersebut dapat memudahkanmu dalam memahi pelajaran PAI?	(F.4.W09/PT/2019) Ya memudahkan saya dalam memahami pelajaran PAI

### FORMAT PETIKAN WAWANCARA

Hari : **Senin**  
 Tanggal : **25 Febuari 2019**  
 Waktu : **12.00 WIB**  
 Instrumen : **Tamara (IX<sup>A</sup>)**  
 Tempat : **Ruang kelas**

No.	Fokus Yang Ditanya	Petikan Wawancara
	Apakah guru PAI selalu menggunakan media setiap pembelajaran di kelas?	(F.4.W10/PT/2019) Pak guru sering menggunakan media ketika mengajar di kelas
	Media elektronik apa saja yang digunakan oleh guru PAI ?	(F.4.W10/PT/2019) Proyektor, laptop, pengeras suara dengan media video dan slide
	Apakah media tersebut membuat tertarik dalam belajar PAI ?	(F.4.W10/PT/2019) Tertarik dan lebih paham
	Bagaimana menurut pendapat saudara tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ?	(F.4.W10/PT/2019) Menjelskan secara singkat, tanya jawab dan diskusi dari apa yang sudah di tampilkan di layar
	Bagaimana guru menggunakan media elektronik, apakah guru kreatif ketika mengajar PAI dengan media ?	(F.4.W10/PT/2019) Cukup kreatif dengn menampilkan power point yang menarik siswa, video sesuai materi pelajaran dan video motivasi
	Apakah dengan media tersebut dapat memudahkanmu dalam memahi pelajaran PAI?	(F.4.W10/PT/2019) Iya memudahkan saya dalam memahami pelajaran atau materi PAI

**Lampiran 4:****DOKUMENTASI****Wawancara mengenai penggunaan media elektronik kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Wawancara mengenai penggunaan media elektronik kepada siswa SMP  
Muhammadiyah 1 Metro terhadap Pelajaran PAI**



**Wawancara dengan WAKA Kurikulum SMP Muhammadiyah 1 Metro  
mengenai penggunaan media elektronik dalam pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam (PAI)**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Metro mengenai penggunaan media elektronik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**



**Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI menggunakan media elektronik  
ketika video sedang diputar**



**Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI menggunakan media elektronik**



## Lampiran 5: RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Muhammadiyah 1 Metro
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Smester	: VIII/2 ( Dua )
Materi Pokok	: Makanan dan minuman yang halal dan haram
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

#### A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang)sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi
- 2.7 Menghargai perilaku semangat menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman

3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits

4.4 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui pendekatan saintifik peserta didik mampu :

1. Mendeksripsikan hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
2. Menjelaskan makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits
2. Makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam

### **E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Kooperatif Learning
3. Metode : Diskusi

### **F. MEDIA PEMBELAJARAN:**

1. Media : Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
2. Alat /Bahan : Komputer/laptop, LCD, Power Point.
3. Sumber belajar :
  - a. Al Qur'an dan terjemahnya Depag RI
  - b. Buku Teks PAI kelas VIII
  - c. Buku-buku Penunjang PAI kelas VIII
  - d. CD/Video Pembelajaran Interaktif

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<b>Pendahuluan</b>	a. Persiapan psikis dan fisik dengan membuka pelajaran.dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama (menghayati ajaran agama) dilanjutkan dengan absensi. b. Menginformasikan tujuan yang akan dicapai selama pembelajaran (rasa ingin tahu) c. Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran	10 menit
<b>Inti</b>	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>• Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> <li>• Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang</li> </ul>	55 menit

	<p>makanan dan minuman yang halal dan haram.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan.</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat skema tentang jenis-jenis makanan yang diharamkan.</li> <li>• Membuat skema jenis-jenis minuman yang diharamkan.</li> <li>• Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan yang diharamkan.</li> <li>• Menganalisis dan merumuskan bahaya dari minuman yang diharamkan</li> <li>• Menganalisis dan merumuskan hikmah dibalik pengharaman makanan dan minuman.</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat skema hubungan antara makanan yang diharamkan dengan kegagalan hidup pelakunya.</li> <li>• Membuat skema hubungan antara minuman yang diharamkan dengan kegagalan hidup para pelakunya</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi makanan yang diharamkan.</li> </ul>	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan/memaparkan hasil temuan dari bahaya mengonsumsi minuman yang diharamkan.</li> <li>• Menunjukkan/memaparkan rumusan hikmah menghindari makanan dan minuman yang diharamkan.</li> </ul> <p>Menyajikan hasil kesimpulan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>a. Peserta didik dengan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Melaksanakan test tulis.</p> <p>c. Memberikan tugas di rumah untuk membaca materi yang akan disajikan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa'a sesuai keyakinan masing-masing.</p>	15 menit

## H. PENILAIAN

### 1. Sikap spiritual

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

#### Sikap Spiritual

NO	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Skor
		Mensyukuri	Santun	Peduli	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					

Keterangan:

**a. Sikap Spiritual**

- 1) Indikator sikap spiritual “mensyukuri”:
  - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
  - Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
  - Memelihara hubungan baik dengan sesama teman sekelas yang berbeda agama.
- 2) Rubrik pemberian skor:
  - 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
  - 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
  - 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
  - 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

**b. Sikap Sosial.**

Teknik : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi

Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Santun	1
2.	Peduli	1

1. Sikap Santun

- 1) Indikator sikap sosial “santun”
  - Tidak berkata-kata kotor dan kasar
  - Tidak menyela pembicaraan.
  - Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain
  - Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)

## 2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

## 2. Sikap peduli

## 1) Indikator sikap sosial “santun”

- Mengingatkan teman jika ada kesalahan
- Selalu menjaga barang-barang milik sekolah
- Tidak mencorat-coret sembarangan
- Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

## 2) Rubrik pemberian skor

- 4 = jika siswa melakukan 4 (empat) kegiatan tersebut.
- 3 = jika siswa melakukan 3 (empat) kegiatan tersebut
- 2 = jika siswa melakukan 2 (empat) kegiatan tersebut
- 1 = jika siswa melakukan salah satu (empat) kegiatan tersebut

## 2. Pengetahuan

- a. Teknik : Tes lisan
- b. Bentuk Instrumen : Quis
- c. Kisi-kisi :

Nomor	Butir Instrumen
1	
2	
3	


- d. Nilai = Jumlah skor

## 3. Keterampilan

## a. Kisi-kisi :

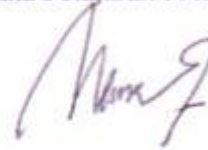
No.	Keterampilan	Teknik	Bentuk instrumen	Butir Instrumen
1.	Mengobservasi	Produk	Rubrik	1
2.	Diskusi	Observasi	Lembar observasi	2
3.	Presentasi	Observasi	Lembar observasi	3

Mengetahui,  
Kepala SMP Muhammadiyah 1  
Metro



**Drs. A. Kusnanto**  
NIP. 196606241995011001

Metro, 21 Januari 2019  
Guru Mata Pelajaran PAI



**M. Burhan**



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ELEKTRONIK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP  
MUHAMMADIYAH 1 METRO**

*OUTLINE*

HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN PENGESAHAN  
ABSTRAK  
PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN  
BAB I PENDAHULUAN  
    A. Latar Belakang Masalah  
    B. Fokus Penelitian  
    C. Pertanyaan Penelitian  
    D. Tujuan dan Manfaat Penelitian  
        1. Tujuan Penelitian  
        2. Manfaat Penelitian  
    E. Penelitian Relevan  
BAB II KAJIAN TEORI  
    A. Pendidikan Agama Islam  
        1. Pengertian Pendidikan Agama Islam  
        2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam  
        3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
        4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam  
    B. Media Pembelajaran Elektronik  
        1. Pengertian Media Pembelajaran Elektronik  
        2. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran  
        3. Jenis-Jenis Media Elektronik  
        4. Pemilihan Media Pembelajaran  
        5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran Elektronik  
    C. Penggunaan Media Elektronik Pada Pendidikan

Agama Islam

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Metro, 19 Januari 2019  
Peneliti



**NURDIAH PUSPITA SARI**

NPM. 1706701

Pembimbing II



**Dr. Yudivanto, M.Si**

NIP. 19760222 200003 1 003

Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**

NIP. 19730710 199803 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO BARAT  
SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO

TERAKREDITASI "A"

NSS : 202126103017 \* NDS : L 02012001

Alamat : Jl. Suntribas No. 67 Grogol Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42356

Nomor : 195/IV.4.AU/F/2019

Lamp. : -

Hal : **Izin Research**

Kepada Yth,  
Direktur Program Pasca Sarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di-  
Metro

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Waba'du, menanggapi surat saudara Nomor : 045/In.28/PPs/PP.009/02/2019, tanggal 12 Februari 2019, tentang permohonan izin Research, maka kami **Memberikan Izin** kepada mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : Nurdiah Puspita Sari  
N I M : 1706701  
Semester : IV (Empat)

Untuk mengadakan Research di SMP Muhammadiyah 1 Metro dalam rangka Penyelesaian TESIS dengan judul "**Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro**" sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Metro dengan catatan mentaati tata tertib yang berlaku di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

Demikian Surat Izin Research ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

***Wassalamualaikum Wr. Wb.***

Metro, 04 Maret 2019

Kepala Sekolah,



**Drs. AKUSNANTO**

NIP. 19660624199501 1 001

**SURAT TUGAS**

Nomor: 044/In.28/PPs/PP.00.9/02/2019


Direktur Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Nurdiah Puspita Sari  
NIM : 1706701  
Semester : IV (Empat)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Muhammadiyah 1 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "**Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro**".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **12 Februari 2019** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.


Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Dis. A. Kushanto

NIP: 1966 0624 1995011001

Dikeluarkan di Metro  
Pada Tanggal **12 Februari 2019**

Direktur

  
Dr. Totibatussaadah, M.Ag  
NIP. 19701020 199803 2 002



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO BARAT  
SMP MUHAMMADIYAH 1 METRO

TERAKREDITASI "A"

NSS : 202126103017 \* NDS : L 02012001

Alamat : Jl. Muarbas No. 67 Gajawari Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42356

Nomor : 226/IV.4.AU/KET/2018

Lamp. : -

Hal : Telah Melakukan Reaserch

Kepada Yth.  
Wakil Direktur Program Pasca Sarjana  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di  
Metro

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Smp Muhammadiyah 1 Metro Menerangkan  
Bahwa:

Nama : Nurdiah Puspita Sari  
N I M : 1706701  
Semester : IV (Empat)

Telah melakukan Reaserch pada tanggal 25 – 28 Februari 2019 dalam rangka Penyelesaian  
Tesis dengan Judul "**Penggunaan Media Pembelajaran Elektrnika pada Mat elajaran  
Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro.**" Pada tanggal 25 – 28  
Februari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

وَلَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Metro, 25 April 2019

Kepala Sekolah,



**Drs. A.KUSNANTO**

NIP. 19660624199501 1 001

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ELEKTRONIK PADA MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP**  
**MUHAMMADIYAH 1 METRO**

---

---

**Jenis Penelitian** : Kualitatif Lapangan

**Teknik/Alat Pengumpul Data** : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

**I. Observasi**

Pengamatan tentang penggunaan media pembelajaran elektronik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp muhammadiyah 1 metro.

1. Mengamati secara langsung media pembelajaran elektronik yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Metro.
2. Mengamati dan berinteraksi langsung dalam kegiatan siswa ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media elektronik di SMP Muhammadiyah 1 Metro.
3. Mengamati guru PAI dalam penggunaan media elektronik ketika pembelajaran berlangsung.
4. Mengamati peran guru dalam meningkatkan penggunaan media elektronik.
5. Mengamati peran kepala sekolah dalam meningkatkan media elektronik yang berkualitas untuk SMP Muhammadiyah 1 Metro.

## **II. Interview (Wawancara)**

### **A. Daftar Interview Dengan Guru PAI**

1. Bagaimanakah penggunaan media elektronik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 1 Metro?
2. Jenis media elektronik apakah yang sering digunakan?
3. Apakah sebagai guru dalam menggunakan media tersebut sudah fasih menggunakannya?
4. Apakah ketika pembelajaran PAI guru sudah kreatif dalam menggunakan media elektronik?
5. Manfaat seperti apakah yang telah diberikan media pembelajaran elektronik dalam pembelajaran PAI berlangsung?
6. Bagaimana antusias siswa ketika pembelajaran menggunakan media elektronik ?
7. Apa yang guru lakukan dalam hal menggunakan media elektronik sehingga siswa mampu memahami pelajaran yang diberikan?
8. Bagaimana kerjasama antara guru PAI dengan kepala sekola dalam hal penggunaan media pembelajaran?
9. Apa yang guru lakukan dalam mendorong siswa agar senang belajar agama Islam dengan penggunaan media elektronik?
10. Apakah SMP Muhammadiyah 1 Metro sudah memenuhi media elektronik sebagai media pembelajaran di kelas?

11. Hambatan apa saja dalam menggunakan media elektronik ketika proses pembelajaran?
12. Apakah siswa selalu senang atau semangat ketika belajar pendidikan agama Islam dengan menggunakan media elektronik?
13. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan ketika menggunakan media elektronik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
14. Apa saja kelebihan yang ada pada media yang digunakan kaitannya untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada siswa?
15. Apakah ada yang membedakan antara media elektronik yang digunakan pada mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya?

#### **B. Daftar Interview Dengan Kepala Sekolah**

1. Apakah media elektronik dalam menunjang Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI sudah tersedia dengan maksimal?
2. Kebijakan apa yang telah bapak tetapkan di SMP Muhammadiyah 1 Metro dalam kaitannya penggunaan media pembelajaran khususnya elektronik?
3. Apa yang bapak perintahkan kepada guru PAI dalam memanfaatkan media elektronik?
4. Adakah guru pendidikan agama Islam yang belum mampu dalam menggunakan media elektronik seperti laptop dan sejenisnya?
5. Apakah ada kegiatan yang menunjang agar guru mampu menggunakan media elektronik dengan baik dalam kegiatan pembelajaran?



6. Seberapa sering pengecekan media elektronik yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Metro dan bagaimana bapak menindak lanjuti ketika ada barang elektronik yang rusak?
7. Peran seperti apakah yang telah diberikan media elektronik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

### **C. Daftar Interview dengan Waka Kurikulum**

1. Bagaiaman penilaian Bapak/ibu terhadap penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dengan media elektronik pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat dijadikan contoh bagi rekan-rekan guru lainnya?
4. Apakah bapak/ibu mendukung penggunaan media elektronik terhadap siswa sehingga tidak mengganggu kegiatan siswa diluar?
5. Upaya apa Bapak/ibu lakukan dalam mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler untuk membantu pembinaan guru bidang pendidikan agama Islam?

### **D. Daftar Interview Dengan Siswa**

1. Apakah guru PAI selalu menggunakan media setiap pembelajaran di kelas?
2. Media elektronik apa saja yang digunakan oleh guru PAI ?
3. Apakah media tersebut membuat tertarik dalam belajar PAI ?
4. Bagaimana menurut pendapat saudara tentang cara guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media elektronik ?

5. Bagaimana guru menggunakan media elektronik, apakah guru kreatif ketika mengajar PAI dengan media ?
6. Apakah dengan media tersebut dapat memudahkanmu dalam memahi pelajaran PAI?

### III. Dokumentasi

1. Pengutipan tentang data koleksi media pembelajaran elektronik, profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan denah sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Metro.
2. Catatan dan foto kegiatan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

Metro, 14 Januari 2019  
Peneliti



**NURDIAH PUSPITA SARI**  
NPM. 1706701

Pembimbing II



**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

Pembimbing I



**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Nurdiah Puspita Sari  
NPM : 1706701

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal dibicarakan/yang harus diperbaiki	Tanda Tangan
	13/5 2019	✓	hal nasabah cutis semim uonil	

Dosen Pembimbing II

**Dr. Yudianto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: pps@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Nurdiah Puspita Sari  
NPM : 1706701

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal dibicarakan/yang harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Jemu 6/5 2019	✓	Perbaikan : 1. Daftar isi sejalan dg bab & subbab <sup>2</sup> 2. Seldu sekerlu dg Topik dilet 3. Focus 3. Ditonal focus 3 hal itu 4. Pembahasan dewhina 5. simpulan & lampiran.	

Dosen Pembimbing II

Dr. Yudiyanto, M.Si  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS**

Nama : Nurdiah Puspita Sari  
NPM : 1706701

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 3/9/2018	✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- baca bbrp contoh penelitian kualitatif terkait judul/tema</li><li>- Portal Garuda dll</li><li>- Kontribusi ulang proposal kualitatif ini</li><li>Senar tems, &amp;</li><li>Contoh 2 riset sejenis</li><li>ds.</li><li>o Realitas media</li><li>o Faktor pendukung</li><li>- pslutan pmtg/kegiatan</li></ul>	

Dosen Pembimbing II

**Dr. Yudiwanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS**

Nama : Nurdiah Puspita Sari  
NPM : 1706701

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 17/9/2018	✓	Ace Seminar proposel  - perbaikan bab korelasi	
	Senin 14/11/2018	✓	ace APD & outline	

Dosen Pembimbing II

**Dr. Yudiyanto, M.Si**  
NIP. 19760222 200003 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS**

Nama : Nurdiah Puspita Sari  
NPM : 1706701

Prodi : PAI  
Semester/Tahun : III/2018

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan/harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Kamis 27/10 19	✓	- Perbaiki data dan penulisan - penelitian yg relevan. - Sumber data - dll - & Catatan & dalam teks	
	Kamis 11/2018 No	✓	Revisi proposal Dapat & secukupnya -	

Dosen Pembimbing I

**Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**  
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS**

Nama : Nurdiah Puspita Sari

Prodi : PAI

NPM : 1706701

Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal dibicarakan/yang harus diperbaiki	Tanda Tangan
	Senin 14/2019	✓	Revisi outline Revisi AB2 →	
	Jum. ke. 24 5/19	✓	Revisi - Daftar prosedur. Revisi, spt diikuti dalam revisi konf	

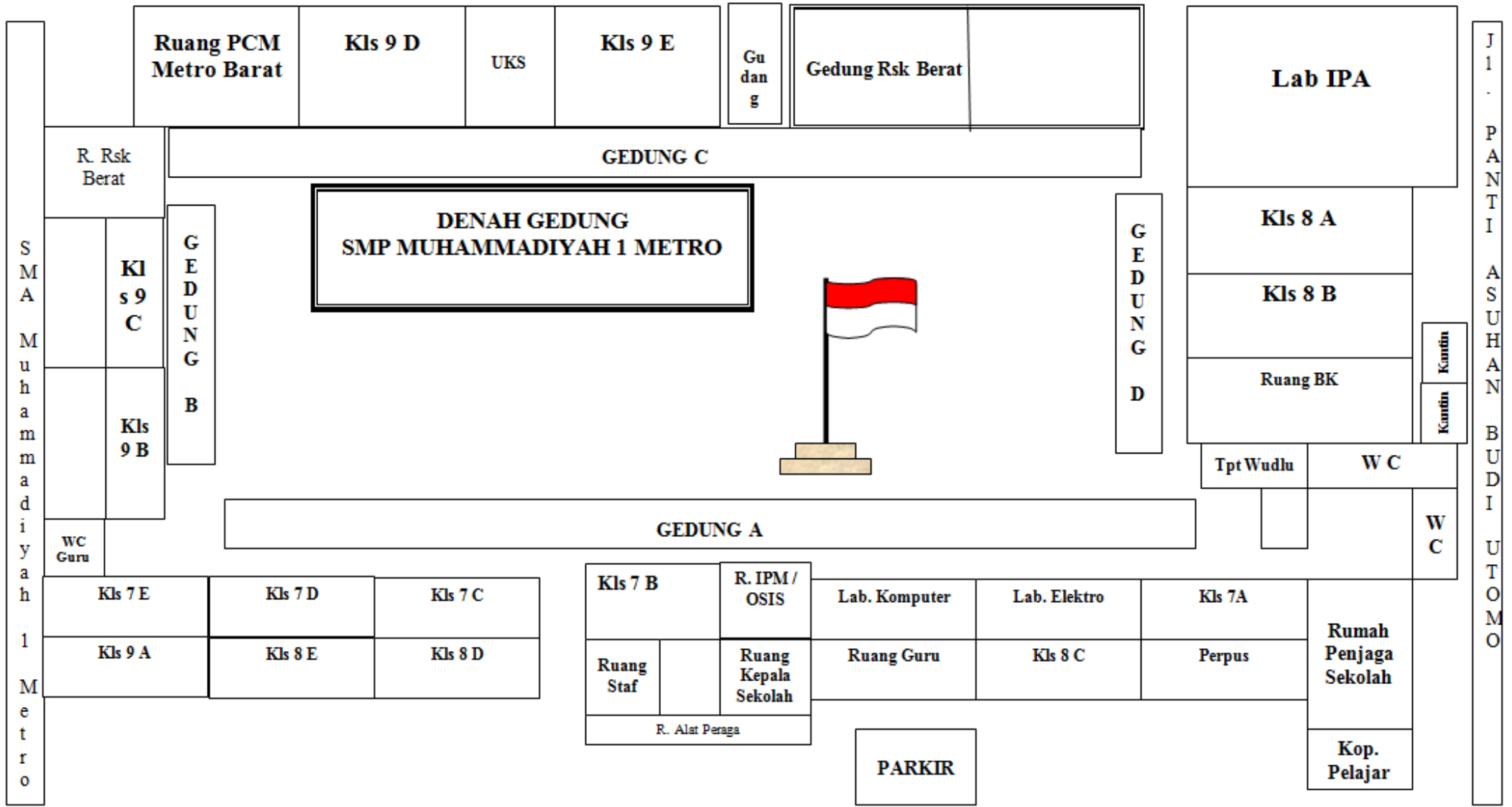
Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003





S  
M  
A  
M  
u  
h  
a  
m  
m  
a  
d  
i  
y  
a  
h  
1  
M  
e  
t  
r  
o

J  
I  
P  
A  
N  
T  
I  
A  
S  
U  
H  
A  
N  
B  
U  
D  
I  
U  
T  
O  
M  
O

*Jalan Khairbras*

## RIWAYAT HIDUP



Nurdiah Puspita Sari dilahirkan di desa Trimurjo, Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah pada tanggal 30 Juli 1994, anak pertama dari Bapak Martono dan Ibu Tumisah. Riwayat pendidikan penulis, Pendidikan Dasar penulis di tempuh di SD Negeri 1 Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang selesai atau lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang selesai atau lulus pada tahun 2009. Sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2012. Kemudian langsung melanjutkan S1 di STAIN Jurai Siwo Metro, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), lulus tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2017 dan saat ini sedang melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro tahun angkatan 2017.